

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA  
MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU ANGKA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**BETTY ERA NATALIA SIMBOLON  
A1D119061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2023**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA  
MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KARTU ANGKA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar**



**OLEH:**

**BETTY ERA NATALIA SIMBOLON**

**A1D119061**

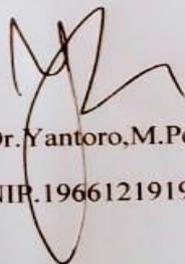
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Kartu Angka Kelas III Sekolah Dasar”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Betty Era Natalia Simbolon dengan Nomor Induk Mahasiswa A1D119061 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 12 Oktober 2023

Pembimbing 1

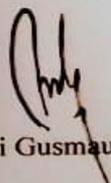


Dr. Yantoro, M.Pd

NIP.196612191994121001

Jambi, 13 September 2023

Pembimbing 2



Andi Gusmaulia Eka Putri, M.Pd

NIP.199408192022032011



## **MOTTO**

### **Mazmur 27:1**

“Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut?

Tuhan adalah benteng pertahananku, terhadap siapakah aku harus gemetar?”

---

---

Skripsi ini adalah hadiah kecil buat Bapak Mula Marasi Simbolon dan Mamak Friska Sihotang .Terima kasih ya pak, mak, adik-adik dan semua keluarga, terimakasih untuk dukungannya, aku bersyukur punya kalian. Banyak cerita suka dan duka dalam menjalani proses ini, dan aku sangat berterimakasih untuk penyertaan Tuhan dalam proses ini. Terimakasih kepada kalian yang selalu mendukung, memberikan doa dan kasih sayang kepadaku. Aku sayang kalian semua.

---

---

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Betty Era Natalia Simbolon  
NIM : A1D119061  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2023  
Yang membuat pernyataan



Betty Era Natalia Simbolon  
NIM A1D119061

## ABSTRAK

Simbolon, Betty 2023. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Kartu Angka Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, pembimbing (1) Dr. Yantoro, M.Pd. (2) Andi Gusmaulia Eka Putri, M.Pd

**Kata Kunci:** *kemampuan pemahaman matematis, Contextual Teaching and learning, kartu angka*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui penerapan media pembelajaran kartu angka pada muatan matematika di sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 134/I Merbau dengan siswa 14 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan tes. Instrumen observasi penelitian ini adalah lembar observasi indikator *contextual teaching and learning* dan lembar observasi aktivitas guru. Instrumen untuk mengukur kemampuan operasi hitung siswa adalah dengan melakukan tes di setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa kelas III Sekolah Dasar, yaitu dapat dari hasil observasi siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dengan persentase 69,86%, pada siklus 1 pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 77,97%. Siklus 2 pertemuan 1 dengan persentase 78,96% dan pada siklus 2 pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 82,73%. Selanjutnya hasil tes yaitu *pre test* dengan persentase klasikal adalah 23,07%. Hasil *post test* pada siklus 1 mencapai ketuntasan klasikal 57,14%. Kemudian hasil *post test* pada siklus 2 mencapai ketuntasan klasikal 78,57%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian dan pembagian siswa setelah dilakukan tindakan menerapkan model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan berkat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih secara khusus kepada kedua orangtua tersayang Bapak Mula Marasi Simbolon dan Ibu Friska Sihotang yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada penulis. Semoga kedua orangtua dan keempat saudara penulis yaitu: Juis, Jesica, Jhonlisar, dan Rani selalu dalam keadaan sehat.

Penulis sampaikan rasa terimakasih yang mendalam terutama kepada Bapak Dr. Yantoro, M.Pd dosen pembimbing I yang dengan kesabaran dan keikhlasan telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Begitu juga kepada Ibu Andi Gusmaulia Eka Putri M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, semoga selalu dalam keadaan sehat.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, kiranya berkat Tuhan melimpah untuk semua pihak yang telah membantu. Bila dalam penulisan ini masih memiliki kesalahan dan kekurangan, diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua orang.

Jambi, 04 Agustus 2023

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Secara Teoritis .....	8
1.4.2 Secara Praktis.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kemampuan Pemahaman Matematis .....	11
2.2 Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis .....	15
2.3 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	17
2.3.1 Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	17
2.3.2 Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar .....	18
2.3.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	18
2.4 Model Belajar.....	19
2.4.1 Pengertian Model Belajar .....	19
2.4.2 Ciri-ciri Model Belajar .....	20
2.4.3 Fungsi Model Belajar .....	20
2.5 Contextual Teaching and Learning .....	21
2.5.1 Sintaks Contextual Teaching and Learning.....	22
2.6 Kartu Angka.....	25
2.6.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Angka.....	26

2.7 Penelitian Relevan .....	26
2.8 Kerangka Berpikir .....	27
2.9 Hipotesis Tindakan .....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.2 Subjek Penelitian .....	30
3.3 Data dan Sumber Data .....	30
3.3.1 Jenis Data.....	30
3.3.2 Sumber Data .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1 Observasi .....	30
3.4.2 Tes .....	33
3.4.3 Wawancara .....	34
3.5 Teknik Uji Validitas Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif .....	34
3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	34
3.7 Indikator Kinerja Penelitian .....	35
3.8 Prosedur Penelitian .....	35
3.8.1 Perencanaan .....	36
3.8.2 Pelaksanaan Tindakan .....	37
3.8.3 Observasi .....	37
3.8.4 Refleksi.....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Pratindakan .....	39
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	41
4.2.2 Deskripsi Penelitian Pada Siklus 2.....	50
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	58
4.4 Pembahasan.....	61
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>

5.1 Simpulan .....	65
5.2 Implikasi .....	65
5.3 Saran .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	28
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	29
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbantuan media kartu angka .....	32
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbantuan media kartu angka.....	33
Tabel 3.3 Kriteria persentase hasil tes .....	36
Tabel 3.4 Rentang Nilai Kemampuan Pemahaman . .....	36
Tabel 4.1 Nilai pre test .....	42
Tabel 4.2 Hasil observasi siklus 1 pertemuan 1.....	46
Tabel 4.3 Hasil observasi siklus 1 pertemuan 2.....	47
Tabel 4.4 Nilai post test siklus 1 .....	49
Tabel 4.5 Hasil observasi siswa siklus 2 pertemuan 1 .....	54
Tabel 4.6 Hasil observasi siswa siklus 2 pertemuan 2 .....	56
Tabel 4.7 Nilai post test siklus 2 .....	58
Tabel 4.8 Perbandingan hasil tes siswa setiap siklus.....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto .....</b>	<b>37</b>
---	-----------

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 4.1 Nilai rata-rata tes perkalian tiap siklus.....</b>	<b>60</b>
<b>Bagan 4.2 Nilai rata-rata tes pembagian tiap siklus.....</b>	<b>61</b>
<b>Bagan 4.3 Persentase hasil tes perkalian dan pembagian tiap siklus.....</b>	<b>61</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Aspek utama dalam kehidupan manusia yang berjud untuk membangun diri menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki potensi sehingga dapat bersaing di era globalisasi adalah pendidikan, dengan bantuan pendidikan kemampuan berpikir seseorang dapat semakin berkembang. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda berkarakter, memiliki spiritual yang baik dan cerdas. Untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia pemerintah mendukung penuh dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan.

Menurut PP No.4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwasannya pendidikan di Indonesia memerlukan standar nasional yang dapat menyesuaikan terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kehidupan bermasyarakat untuk kepentingan kualitas pendidikan. Berbagai upaya pembenahan kurikulum, pembenahan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas keahlian guru, pemilihan metode pengajaran, teknik mengajar dan penggunaan perangkat pembelajaran atau sumber belajar merupakan upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 16 Tahun 2022 mengenai Standar Proses Pendidikan, standar proses yang dimaksud ialah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat

membuat perencanaan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan keterampilan intelektual, perasaan dan keterampilan siswa. Guru juga harus berhati-hati dalam menetapkan dan menerapkan strategi pembelajaran serta mengembangkan strategi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pemahaman matematis adalah komponen penting dalam pendidikan, terlebih di tingkat Sekolah Dasar. Pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika tidak hanya membantu siswa pembelajaran matematika lebih lanjut, namun juga membantu siswa belajar berpikir kritis, logis dan analitis untuk kehidupan. Tolak ukur suatu keberhasilan mengajar adalah apabila peserta didik dapat memahami suatu konsep ilmu pengetahuan. Menurut Widiasworo (2017:81) Pemahaman adalah dimana kita mampu dalam mengaitkan dan merangkai materi-materi yang telah dipelajari membentuk suatu keutuhan di otak. Kemampuan pemahaman adalah pedoman dalam berpikir menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata, jika peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan maka mereka akan lebih mudah mengerti sehingga pada saat pembelajaran mereka bukan lagi belajar dengan menghafal saja. Pemahaman menurut *copeland* (Tianingrum, 2017:442-443) dibagi menjadi dua jenis yaitu bisa melakukan sesuatu secara kontinu (*knowing how to*) dan bisa melakukan sesuatu dengan kesadaran penuh akan kegiatan yang dilakukannya (*knowing*).

Menurut Piaget (2014:97) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman matematis, pembelajaran yang dilaksanakan memberi makna karena melibatkan masalah nyata yang dihadapi siswa. Tingkat intelektual siswa juga penting dalam pembelajaran. Untuk jenjang Sekolah Dasar tingkat intelektual peserta didik masih berada di tahap melihat atau meraba, oleh karena pada proses pembelajaran pendidik harus menjelaskan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melihat dan meraba secara langsung karena pada langkah ini cara berpikir siswa masih abstrak. Untuk merancang pelaksanaan pembelajaran hal perlu disiapkan yaitu keterlibatan siswa dengan langsung saat proses pembelajaran. Dengan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran akan menjadikan peserta didik dapat belajar dengan penuh kebermaknaan dan hasil belajar tersebut akan tersusun sendiri sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Cara belajar yang hanya bertumpu dengan cara menguasai materi belum dapat melahirkan siswa yang andal, produktif serta imajinatif. Pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik hanya dapat mengingat dalam waktu singkat, namun berhasil dalam membekali siswa memahami masalah pada kehidupan kedepannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN 134/I Merbau Kecamatan Bajubang pada tanggal 08, 15 dan 18 November 2022 dan data hasil ujian harian materi perkalian, hasil ujian harian peserta didik masih belum maksimal. Dari 18 orang jumlah peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 5 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SDN 134/1 Merbau, khususnya pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian, peserta didik masih kurang dalam memahami pembelajaran. Hal ini ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi awal di kelas tersebut pada tanggal 8 dan 15 november 2022. Peneliti juga mencari tahu informasi dengan menanyakan beberapa hal dengan wali kelas, dan peneliti mendapat informasi bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum mampu dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian.

Pada tanggal 17 November 2022, peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung, peneliti melihat bahwa metode mengajar yang dilakukan adalah dengan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran. Setelah guru menjelaskan pembelajaran, siswa diberikan soal latihan dan jawaban siswa akan dikoreksi bersama-sama dengan guru. Berdasarkan hasil observasi di ruangan kelas, peneliti mendapati masih banyak peserta didik yang belum mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan guru terkait soal perkalian dan pembagian dan juga didukung oleh pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka belum bisa hafal perkalian satu sampai dengan sepuluh. Dari hasil latihan tersebut didapatkan informasi bahwa peserta didik yang berhasil mengerjakan soal latihan tersebut adalah sebanyak 3 dari 14 orang peserta didik. Setelah pembelajaran didapati juga bahwa guru tidak mengadakan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Karena proses pembelajaran belum menggunakan bantuan media belajar dan juga model mengajar yang digunakan guru masih menggunakan strategi *teacher center* dimana guru menyampaikan materi pembelajaran

hanya dengan penjelasan. Maka diperlukan adanya perubahan pada proses belajar mengajar untuk mendidik siswa untuk memecahkan masalah kehidupan sekarang dan dimasa depan. Model pembelajaran yang dianggap cocok dengan pernyataan di atas adalah pembelajaran *contextual teaching and learning*, model *contextual teaching and learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa sehingga mereka dapat mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan dunia nyata.

Secara umum, Nasrah (2017:238) mengungkapkan bahwa *contextual teaching and learning* adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang riil di kehidupan siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, pembelajaran dapat mengkondisikan pengetahuan siswa agar tidak lupa. Karena ketika mereka menemukan konsep mereka mengalaminya sendiri selama proses observasi, meraba, merasa maupun eksperimen. Penggunaan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* dapat menarik peran aktif siswa dengan menghubungkan apa yang sudah dipelajari siswa ke dalam kehidupan nyata yang dialami. Model *contextual teaching and learning* merupakan sebuah model belajar yang sesuai dengan kemampuan otak yang mampu menghasilkan arti dengan mengaitkan materi belajar dengan permasalahan dalam kehidupan nyata (Johnson,2008:14).

Terdapat dua komponen atau elemen yang diperlukan dalam pembelajaran yakni metode dan media pembelajaran (Arsyad, 2013). Menurut Jauhari (2018) media adalah penghubung informasi kepada penerima. Kata media merupakan bentuk jamak dari “Medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan pesan pembelajaran untuk mengarahkan makna-makna pembelajaran. Dengan menggunakan media belajar secara baik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan pemahaman siswa.

Media belajar merupakan media yang berguna mengaitkan makna dari pembelajaran yang terdiri dari jurnal, gambar, rekaman dan lainnya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam penerapan *contextual teaching and learning* adalah media kartu angka. Kartu angka dapat memberikan visualisasi yang jelas dan konkret terhadap konsep-konsep matematis, seperti operasi hitung, urutan angka dan lainnya. Media ini juga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan konsep, yang dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Salah satu mata pelajaran yang banyak melibatkan aplikasi kehidupan nyata adalah mata pelajaran matematika. Nasution (Rosmala, 2018:3) berpendapat jikalau kata matematika memiliki keterkaitan dalam Sanskerta yakni “*medha*” dan “*widya*” yang berarti kecerdasan dan pengetahuan. Matematika merupakan suatu ilmu yang tersusun dimulai dengan unsur yang tidak terdefenisi hingga unsur yang terdefenisi, aksioma dan proposisi (Rosmala, 2018:3). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka disimpulkan matematika adalah keilmuan yang terorganisasi dan terstruktur yang

mengajarkan cara berpikir logis untuk memperoleh suatu konsep ilmiah.

Ilmu yang mengajarkan mengenai bilangan dan angka adalah matematika. Pembelajaran matematika memiliki pengaruh besar pada kehidupan nyata, baik secara biasa maupun spesifik. Tujuan belajar matematika di SD adalah memampukan peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi (Suherman,2003). Namun faktanya masih banyak orang berpikir bahwa ilmu matematika tidak memiliki kebergunaan dalam kehidupan. Karena pada saat belajar matematika guru jarang memberikan informasi tentang penerapannya di kehidupan nyata atau menggunakan konteks kehidupan pada proses belajar. Pelajaran matematika bukan hanya memberikan siswa kemampuan menerapkan matematika namun juga membentuk pola pikir dan logika siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Aspek pendukung yang menyatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pemahaman yaitu enelitian Kurniasih (2019) mencoba meningkatkan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual. merujuk pada ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 70% siswa telah menyelesaikan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta uraian di atas peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman matematis Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu angka Kelas III Sekolah Dasar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan model belajar *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu angka kelas III SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah dengan adanya penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adalah untuk menentukan apakah siswa dapat meningkatkan pemahaman matematis mereka dengan menggunakan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual dengan bantuan kartu angka.

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi tentang metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa di kelas III Sekolah Dasar dengan menggunakan model kartu angka sebagai media bantuan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Kemampuan Pemahaman Matematis**

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai proses, metode, atau tindakan memahami atau memberi pemahaman. Pemahaman menurut Bloom (Ferdianto dan Ghanny, 2014:48) merujuk pada kapasitas untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah dikenali atau diingat sebelumnya, serta mengartikan makna dari materi yang dipelajari. Bloom mengartikan bahwa tingkat pemahaman siswa mencakup kemampuan menerima, menyerap dan memahami isi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat mengerti serta memahami apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan, seperti hasil penelitian atau pengamatan langsung yang mereka lakukan.

Menurut Ruseffendi (sumarno, 2017), terdapat tiga bentuk pemahaman berikut: a) pengubahan, yaitu mengubah kata-kata menjadi simbol b) interpretasi, yaitu menggunakan konsep yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan c) ekstrapolasi, yaitu menerapkan konsep matematika dalam perhitungan. Ferdianto dan Ghanny (2014) mengemukakan bahwa pemahaman matematika dapat dianggap sebagai tujuan dan proses pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita, diperlukan strategi pembelajaran matematika yang dapat mendorong peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, dalam penyampaian materi, harapannya adalah nilai-nilai yang melekat dalam pembelajaran matematika dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Memahami matematika merupakan suatu kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar matematika. Kemampuan ini mencakup kemampuan mengingat, dan menerapkan rumus serta konsep matematika dalam situasi-situasi sederhana maupun serupa. Selain itu, juga termasuk kemampuan untuk mengestimasi kebenaran suatu pernyataan matematika dan menggunakan rumus serta teorema untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Dalam kerangka Kurikulum 2013, sasaran pembelajaran matematika tercermin melalui Kompetensi Dasar yang dijelaskan dalam setiap jenjang pendidikan. Terlihat jelas bahwa kemampuan memahami matematika menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Ketika siswa benar-benar memahami konsep-konsep matematika, mereka akan mulai mengembangkan kemampuan berpikir matematis yang lebih lanjut.

Menurut Bani (2011) kemampuan memahami matematika adalah salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa tujuan dari pengajaran kepada siswa bukan hanya sekedar menghafal materi, melainkan diharapkan siswa juga dapat memahami konsep dasar dari materi pelajaran tersebut. Pemahaman matematis juga menjadi tujuan utama dari setiap materi yang diajarkan oleh guru, karena guru memiliki peran penting sebagai pembimbing siswa menuju pemahaman konsep yang diinginkan. Pandangan ini menunjukkan bahwa matematika tidak memiliki makna jika hanya dihafal, tetapi dengan pemahaman, siswa dapat benar-benar mengerti konsep-konsep dasar dari materi pelajaran matematika (Marpaung dalam Burhan 2011).

Kemampuan pemahaman memiliki peran sentral bagi individu. NCTM (Nila, 2008) menekankan bahwa pemahaman matematis adalah komponen yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika, dan bahwa nilainya meningkat ketika siswa belajar matematika sendiri. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman tidak dapat ditanamkan secara paksa. Artinya, walaupun guru menyampaikan konsep-konsep dan logika-logika matematika, siswa yang melupakan algoritma atau rumus yang telah diberikan akan kesulitan dalam menghadapi persoalan-persoalan matematika.

Baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika muncul setelah pemahaman terhadap masalah matematika tersebut terbentuk. Pemahaman yang diperoleh dari belajar memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan pengetahuan baru, yang nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan permasalahan baru. Ketika pemahaman tentang suatu konsep telah terbentuk, siswa dapat mengemukakan pendapat dan menjelaskan konsep tersebut dengan baik.

Pemahaman, menurut Taksonomi Bloom, adalah tahap paling mendasar dalam hirarki dan berhubungan dengan pemahaman atau pengertian suatu konsep (Wahyuni, 2011). Diharapkan pada tahap ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika. Konsep pemahaman matematika secara lebih mendalam ditegaskan oleh NCTM (2000), di mana hal ini mencakup merumuskan konsep dengan kata-kata dan tulisan, menghasilkan contoh yang bukan merupakan bagian dari konsep, menampilkan konsep melalui model, diagram, dan

simbol, mengubah representasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya, memahami variasi makna dan interpretasi dari konsep, mengidentifikasi karakteristik dari konsep dan memahami standar yang menggambarkannya, dan membandingkan dan memilah-milah konsep dengan satu sama lain. Pemahaman matematika, menurut teori Anderson et al. (2001:70), adalah proses membuat arti dan menghubungkan pengetahuan matematika yang baru diperoleh dengan pengetahuan matematika sebelumnya. Ini dicapai melalui pesan instruksional yang berupa tulisan, lisan, dan visual.

Ferdianto (2019:40) mendukung definisi ini dengan menyatakan bahwa pemahaman matematis didasarkan pada kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep dalam konteks matematika dan memahami materi yang dipelajari. Pentingnya pemahaman matematis terlihat dalam kemampuannya untuk membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan berpikir serta membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, memiliki kemampuan pemahaman matematis menjadi sangat penting bagi siswa. Bani (2016:17), yang menyatakan bahwa pemahaman matematis adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. NCTM (2000:35) menyatakan bahwa pemahaman matematis merupakan bagian penting dari prinsip pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman mengindikasikan bahwa siswa memiliki kapasitas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep, situasi dan fakta yang mereka pelajari (Al-Siyam & Sundayana, 2014). Memahami ide adalah langkah pertama menuju pemahaman teori dan konsep yang lebih luas. Sebelum siswa dapat memahami prinsip dan teori, sangat penting bagi mereka untuk terlebih dahulu

memahami konsep-konsep yang membentuk prinsip dan teori tersebut (Diana et al., 2020).

Kemampuan untuk memahami konsep matematis mencakup pemahaman konsep, kemampuan untuk membedakan konsep, dan kemampuan untuk melakukan perhitungan dalam konteks yang lebih luas, menurut pendapat Karim (2018). Dalam studinya, Hutagalung (2017) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis mencakup kemampuan untuk merumuskan kembali konsep matematika dengan kata-kata sendiri, mengelompokkan objek matematika dalam kelompok, menerapkan konsep melalui algoritma, mengartikan ide atau konsep, dan menghubungkan berbagai konsep.

Yani et al. (2019) menekankan bahwa dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman matematis sangat penting, seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pembelajaran di Kurikulum Matematika Sekolah Menengah, yang bertujuan agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan. Ide-ide, pengetahuan, dan keterampilan matematika akan sangat tidak berguna jika tidak dapat memahami konsep matematika.

Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematis mengacu pada pengetahuan siswa tentang konsep, prinsip, dan teknik, serta kemampuan mereka untuk menggunakan teknik penyelesaian masalah. Orang yang memahami matematis telah memahami apa yang mereka pelajari dan bagaimana melakukannya. Mereka juga dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan non-matematika.

## 2.2 Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis

Ada berbagai tanda atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami apa yang mereka katakan. Beberapa cara untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut: a) mereformulasi ulang konsep yang telah diajarkan sebelumnya; b) menerapkan konsep secara prosedural; c) mengelompokkan objek berdasarkan kriteria pembentukan konsep; d) memberikan contoh dan bukan contoh konsep; e) menghubungkan konsep satu sama lain; dan f) menerapkan konsep dalam berbagai representasi (Kilpatrick dkk., 2001).

Beberapa indikator kemampuan pemahaman matematis NCTM adalah sebagai berikut: 1) mengartikan konsep baik secara lisan maupun tertulis, 2) memberikan contoh dan perbedaan dari konsep, 3) menggambarkan konsep dengan model, diagram, dan simbol, 4) mengubah representasi, 5) memahami arti dari konsep, 6) menemukan sifat dan syarat dari konsep, dan 7) membedakan berbagai jenis konsep.

Kemampuan untuk memahami matematis dapat mencakup kemampuan untuk mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari, kemampuan untuk mengelompokkan objek berdasarkan kriteria yang membentuk konsep, kemampuan untuk menghubungkan konsep yang berbeda satu sama lain, dan kemampuan untuk menerapkan konsep dalam berbagai representasi matematis (Astuti, 2013:14).

Menurut Kurikulum KTSP, indikator pemahaman kognitif adalah: (1) Dapat mengorganisasikan gagasan, (2) Mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-cirinya yang sesuai dengan konsep, (3) Dapat memberi contoh dan tidak bersifat simbolik, (4) Dapat menyajikan gagasan dalam berbagai bentuk matematis, (5) Dapat menciptakan apa yang perlu atau cukup bagi gagasan tersebut, dan (6) Dapat menggunakan, mempergunakan dan memilih metode atau kinerja berdasarkan konsep tersebut.

Masing-masing soal menunjukkan tingkat pemahaman matematis tertentu dalam konteks penggunaan instrumen soal pada materi perbandingan yang telah diuji validitasnya. Menurut Yudhanegara (Pujjai,2017), proses pemahaman matematis meliputi (1) mengubah konsep, (2) mengorganisasikan sesuatu berdasarkan ciri-cirinya, (3) menemukan contoh gagasan yang bukan contoh, (4) menggunakan dan memilih metode tertentu dan (5) menerapkan logika atau algoritma untuk memecahkan masalah. Anderson dkk. (2001:70) menguraikan indikator keterampilan pemahaman matematis sebagai: Menjelaskan, memberi contoh, mengorganisasikan, merangkum, menyimpulkan, dan membandingkan

Berdasarkan indikator pemahaman matematis di atas, indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengungkapkan kembali konsep yang sudah dipelajari
2. Mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep
3. Mampu mengartikan konsep baik secara lisan maupun tertulis

## 2.3 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

### 2.3.1 Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Istilah kata matematika bermula dari bahasa Latin, "*Manthenenein*" yang bermakna "Belajar", matematika disebut *Wiskunde* berarti ilmu eksakta dalam bahasa Belanda, yang melibatkan pemikiran logis. Ismail dkk (Hamzah, 2014:48) menyatakan bahwa ilmu matematika merupakan ilmu yang pembahasannya mengenai nilai dan cara menghitungnya, membahas soal berhitung, tentang jumlah dan kuantitas, belajar keterkaitan motif, wujud, dan bentuk.

Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu bentuk pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan dasar berpikir, partisipasi dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan profesional. Matematika juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Sementara Liberna (2018:99) menyebutkan Matematika merupakan ilmu wajib yang ada pada satuan pendidikan.

Maka bisa diartikan bahwasannya matematika merupakan ilmu yang mengajarkan pemikiran logis. Tujuan perancangan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menjadikan lingkungan kelas yang mengajak siswa dengan langsung pada kegiatan pembelajaran. Pada saat proses belajar matematika pendidik harus menyediakan waktu bagi siswa untuk mencoba pengalaman pembelajaran matematika. Sehingga hasil dari matematika itu bukan hanya teori saja melainkan paham penggunaan ilmu matematika dalam kehidupan. Pendidik juga harus memberi peserta didik kesempatan untuk mencoba matematika sehingga mereka belajar bukan hanya teori atau rumus,

tetapi juga bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.3.2 Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar**

Pembuatan standar kualifikasi dan keterampilan dasar pada satuan pendidikan disusun oleh Dinas Pendidikan menyesuaikan ruang lingkup mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh adalah ilmu matematika, dimana yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran menjadi pertimbangan dalam mengklasifikasikan materi yang diajarkan kepada siswa.

(Nasaruddin,2013:68) berpendapat bahwa batasan matematika yakni:

1. Aljabar, menunjukkan kemampuan untuk menerapkan persamaan dan perhitungan
2. Pengukuran dalam geometri, menunjukkan kemampuan untuk menentukan porsi jarak, sudut, volume dan rasio konvensi
3. Probabilitas dan statistik, menunjukkan penggunaan bilangan trigonometri, fungsi dan sifatnya
4. Trigonometri, menekankan pada penggunaan bilangan, fungsi dan sifat-sifat trigonometri
5. Kalkulus, menunjukkan ilmu tentang penghambat laju perubahan fungsi

Ruang lingkup matematika di Sekolah Dasar menurut MENDIKBUDRISTEK Nomor 7 Tahun 2022 yakni:

1. Konsep bilangan, hubungan antara bilangan dan sifat bilangan untuk menyatakan ukuran dengan berbagai konteks yang sesuai
2. Operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) yang melibatkan bilangan bulat, pecahan dan desimal dilakukan secara efektif untuk menyelesaikan masalah konteks
3. Identifikasi pola numerik dan non-numerik untuk menjelaskan masalah yang berulang
4. Spasial berkaitan dengan bentuk bangun datar dan bentuk ruang serta sifat-sifatnya untuk menjelaskan lingkungan
5. Mengukur dan memperkirakan atribut objek yang dapat di ukur dalam satuan yang berbeda (baik satuan standar maupun non-standar) dan membandingkan hasilnya
6. Menafsirkan data yang menunjukkan keragaman untuk menarik kesimpulan berdasarkan tampilan data

### **2.3.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Tujuan pendidikan matematika yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 adalah:

1. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada;

2. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah.
3. Menjelaskan konsep, logika, dan bukti matematika dengan menggunakan frasa lengkap, simbol, tabel diagram, atau alat bantu visual lainnya untuk memperjelas situasi atau memecahkan masalah.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan berhitung siswa melalui pembelajaran matematika, pengembangan keterampilan dasar matematika sebagai landasan pembelajaran selanjutnya, serta pembentukan sikap kritis, kreatif, disiplin, cermat dan logis merupakan tujuan khusus matematika (Wandini dan Banurea, 2019:12).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan matematika dan matematika sebagai cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari pengembangan sikap kritis, rasional, disiplin dan kreatif pada siswa merupakan tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## **2.4 Model Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Model Belajar**

Memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran, model belajar didefinisikan sebagai kegiatan terstruktur yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar yang efektif dengan tujuan menentukan arah pembelajaran. Dalam pandangan Ngalium (2012:27), model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu instrumen yang dipakai oleh pendidik melakukan pembelajaran.

Fatthurrohman (2015:29) menyatakan bahwa model belajar merupakan kerangka yang menjelaskan cara yang tersusun pada pengorganisasian pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan tertentu dan juga memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Soekamto (dalam

Shoimin 2014:43) menegaskan bahwasannya model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses dan langkah-langkah untuk pengorganisasian pengalaman belajar guna memperoleh sebuah pencapaian dan mempunyai peranan menjadi panduan untuk pembuat rancangan belajar dan guru.

Menurut para ahli, proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini direncanakan dengan menerapkan metode dan teknik pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **2.4.2 Ciri-ciri Model Belajar**

Model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Menurut Hamiyah (2014:58) ciri-ciri dari model belajar yakni:

1. Didasarkan pada filosofi dan pembelajaran spesifik
2. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai
3. Dapat diangkat sebagai patokan dalam meningkatkan proses belajar
4. Mempunyai bagian perangkat model
5. Pengaruh dari penerapan model

#### **2.4.3 Fungsi Model Belajar**

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman yang nantinya akan menjadi acuan bagi setiap model yang digunakan. Panduan ini dirancang khusus untuk guru yang benar-benar memiliki kendali penuh atas model yang digunakan di kelas. Menurut Trianto (2010:53) fungsi model belajar adalah membimbing perencanaan dan pendidik pada pelaksanaan pembelajaran. Sehubungan dengan pemikiran Joyce, peran model adalah setiap model membantu kami membuat rencana pelajaran yang membantu siswa mencapai

tujuan yang berbeda.

Dengan bantuan model belajar, guru bisa membantu siswa memperoleh pengetahuan, gagasan, kemahiran, pandangan dan karakter. Sebab itu, dalam memilih model perlu ditentukan materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (kompetensi) dan tingkat kinerja.

## **2.5 Contextual Teaching and Learning**

Pembelajaran kontekstual, menurut Nurhidayah (2016:161-174), adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan situasi di dunia nyata, seperti di sekolah, keluarga, negara, dan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, tujuan pembelajaran ini adalah untuk mencapainya.

Bayu (2015:86) berpendapat bahwasannya pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran konteks yang memiliki arti memahami dan menginterpretasikan suatu komponen serta memperhatikan makna komponen-komponen yang terkandung dalam wacana. Mengaitkan objek pembelajaran dengan konteks kebutuhan dan kehidupan siswa, meningkatkan minat mereka untuk belajar, dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Strategi pembelajaran ini disebut dengan strategi kontekstual.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual memiliki beberapa fitur khusus. Salah satunya adalah bahwa pendekatan ini membuat siswa berpikir secara reaktif dengan memeriksa ide dan informasi yang mereka pelajari. Pendekatan ini juga menerapkan penilaian nyata pada pembelajaran secara umum. Menurut pendapat Rofa'ah (2016:71) ciri-ciri dari model pembelajaran yakni:

1. Disusun berdasarkan pemikiran yang rasional
2. berlandaskan mengenai apa dan bagaimana cara mengajar siswa
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan supaya model tersebut dapat diterapkan
4. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan lingkungan belajar yang baik

Dari pernyataan tersebut. Ditarik simpulan bahwa model belajar dapat dikatakan baik jika adanya partisipasi pengetahuan dan perasaan siswa dalam perolehan sikap, pembelajaran, tindakan dan pembentukan sikap, adanya keterlibatan siswa. Selama proses belajar guru berperan untuk memfasilitasi, mengkoordinir, penyedia media dan mendorong pada kegiatan belajar siswa.

### **2.5.1 Sintaks Contextual Teaching and Learning**

Menurut Trianto (2011:111), pendekatan pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen penting, yaitu:

#### 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah landasan filosofis pembelajaran kontekstual, dimana orang secara bertahap memperoleh pengetahuan dengan berproses. Ilmu bukanlah fakta, teori maupun petunjuk untuk diambil dan dihapal. Orang harus mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan dari pengalaman nyata. Konstruktivisme memiliki pendapat bahwa tugas dari seorang guru adalah menyediakan dan mendukung kegiatan dengan : (a) membuat ilmu berguna dan bermanfaat pada siswa (b) membagikan peluang kepada siswa untuk memperoleh dan menggunakan hasil pemikirannya dan (c)

mengingatkan siswa akan kebiasaannya sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik untuk memakai cara mereka masing-masing pada proses pembelajaran.

## 2) Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri adalah elemen dari pembelajaran yang berbasis nyata. Yang bermakna bahwasannya pembelajaran inkuiri adalah kegiatan belajar mengajar yang diharuskan untuk menggali dan menemukan dengan cara pemikiran yang bertahap. Ilmu dan kemahiran yang didapat siswa tidak hanya hasil dari menghafal fakta, melainkan diperoleh sendiri.

## 3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya adalah titik awal di mana seseorang mendapatkan pengetahuan. Kondisi berpikir seseorang diwakili oleh pertanyaan. Bertanya saat belajar membantu, mengajar, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Tujuan dari kegiatan inkuiri siswa adalah untuk mengumpulkan informasi, berbagi pengetahuan yang sudah mereka ketahui, dan menunjukkan pengetahuan baru. Belajar mengajar bergantung pada penelitian, yang merupakan proses yang aktif, dinamis, dan produktif.

## 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Prinsip masyarakat belajar adalah hasil belajar dapat dicapai melalui kerjasama dengan orang lain. Ketika pembelajaran dengan desain kontekstual di kelas, guru didorong untuk membentuk kelompok belajar. Dengan membagi kelompok ini, guru diharapkan membagi kelompok belajar siswa menjadi kelompok-kelompok yang berbeda, dimana yang bijak membantu yang kurang bijak, yang sudah mengerti mengajari yang belum mengerti, yang cepat membantu kawannya yang lambat, yang memiliki ide atau

pendapat menjelaskannya.

#### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Pada dasarnya pemodelan mengevaluasi ide-ide berpikir dan merepresentasikan suatu kegiatan sehingga siswa dapat meniru, mempelajari dan mengerjakan sesuatu berdasarkan apa yang digunakan. Guru mengajarkan pembelajaran (*how to learning*), dan guru bukanlah satu-satunya model pembelajaran. Model bisa diciptakan dengan mengajak siswa dan dari luar.

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Memikirkan atau bereaksi terhadap apa yang dilakukan atau dipelajari di masa lalu disebut refleksi. Refleksi memungkinkan siswa mengintegrasikan hasil belajar mereka kedalam struktur pengetahuan mereka, yang menghasilkan pengetahuan tambahan. Penerapannya dalam pembelajaran adalah ketika guru membuat jeda sejenak pada siswa untuk berpikir pada bentuk gagasan langsung mengenai sesuatu yang dipelajari.

#### 7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik merupakan cara guru dalam menghimpun berbagai data untuk mendapatkan gambaran kemajuan siswa. Dalam penilaian autentik ini, siswa ditantang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru untuk tujuan yang bermakna dalam kehidupan nyata. Poin utama dalam penilaian ini adalah bagaimana tugas yang relevan dilakukan pada saat pelaksanaan atau hasil akhir. Hal ini terjadi terus menerus selama dan setelah pembelajaran. Pada pembelajaran CTL, tes tulis, kuis, persentasi, demontarsi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai prestasi peserta didik.

Komalasari (2010:24) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual harus berpedoman:

1. Belajar berbasis masalah (*problem-based learning*)
2. Pengajaran autentik (*authentic instruction*)
3. Belajar berbasis inkuiri (*inquiry based learning*)
4. Belajar berbasis proyek (*work based learning*)
5. Belajar jasa layanan (*service learning*)
6. Belajar kooperatif (*cooperative learning*)

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan pendekatan kontekstual adalah proses belajar yang mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan nyata di sekolah, keluarga, masyarakat, dan negara.

## **2.6 Kartu Angka**

Kartu angka sebagai media pembelajaran adalah pendekatan di mana informasi disajikan melalui kartu berisi gambar atau teks. Fungsinya adalah sebagai alat bantu belajar yang membantu siswa mengenali dan memahami konsep matematika yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep tersebut dengan lebih jelas (Fitria dan Diana, 2021).

Pemanfaatan media kartu angka memiliki signifikansi dalam memperkembangkan keterampilan matematika dasar, khususnya dalam memahami konsep angka. Media ini mendukung siswa dalam proses belajar dan memungkinkan mereka untuk memahami dan mengingat konsep angka secara lebih efisien (Fitria dan Diana, 2021).

Pandangan (Ai Siti Komariah, Yuyun Yulianingsih, 2021) berpendapat bahwa penerapan metode dan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung. Media kartu angka adalah salah satu media yang dapat digunakan.

### 2.6.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Angka

Pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu angka, ada beberapa keunggulan dan kelemahannya. Menurut Sadiman (2016:29) kelebihan media kartu angka adalah: 1) karakteristik yang konkret 2) kemampuan mengatasi batas ruang dan waktu 3) mengatasi keterbatasan pengamatan 4) kemampuan dalam memperjelas konsep 5) hemat biaya dan akses mudah. Kekurangan media kartu angka menurut Wibawa dan Farida (2017:13) adalah: 1) Ketergantungan pada materi fisik 2) terbatas pada konsep angka 3) terbatas pada situasi nyata 3) keterbatasan penggunaan kelompok.

## 2.7 Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniasih (2019)	Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD	a. Model pembelajaran CTL b. Mata pelajaran matematika	a. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman, CTL, perkalian b. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 134/I Merbau
2.	Yustina Yuberti (2017)	Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 5 Temu	a. Media Kartu Angka b. Mata Pelajaran Matematika c. Kelas III SD	a. Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 134/I Merbau
3.	Made Hita (2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Pada	a. Media kartu angka	a. Tempat atau lokasi penelitian

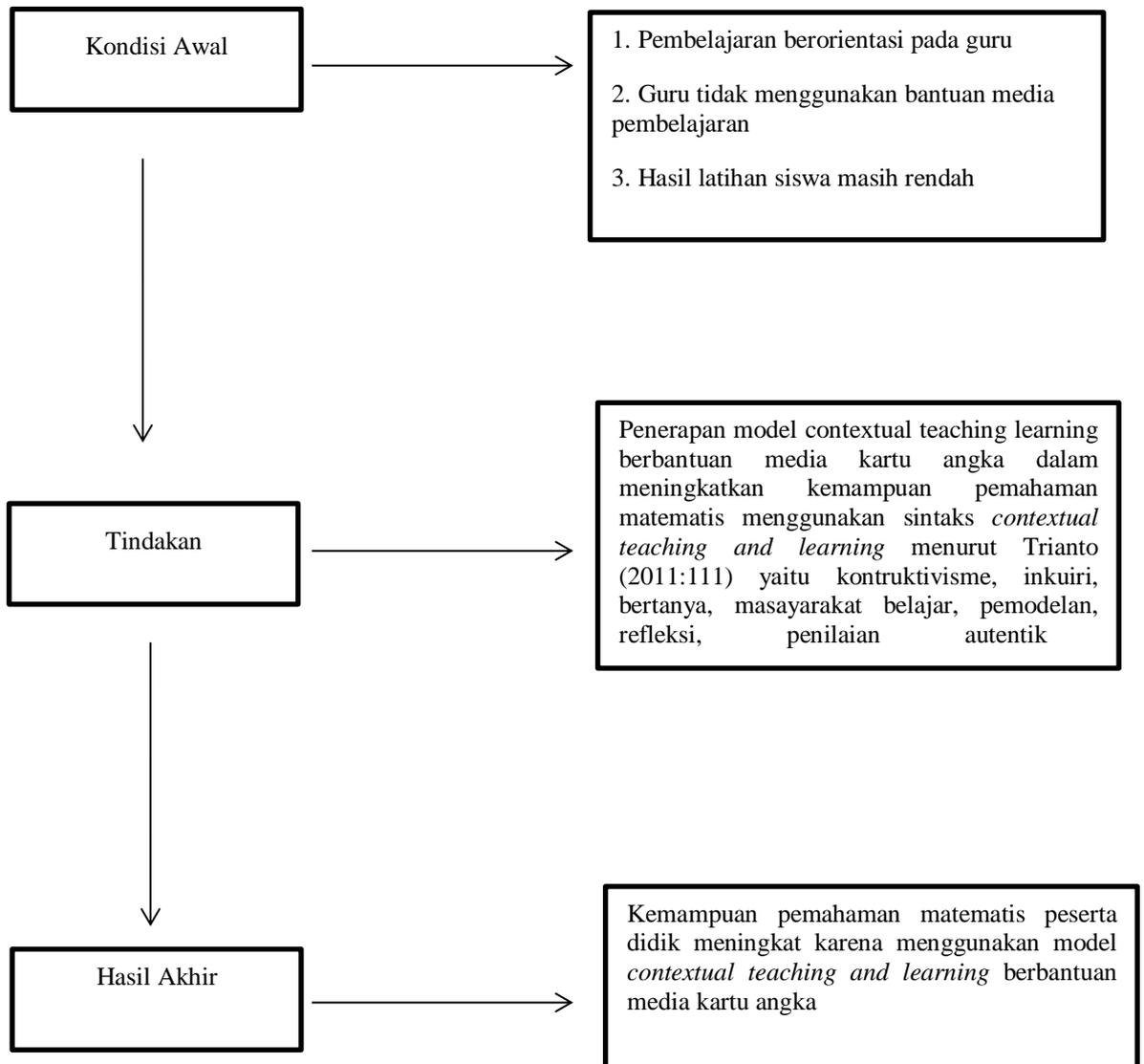
		Materi Mengenal Bilangan Mata Pelajaran Matematika Kelas I SDN 15 Dauh Puri	b. Mata pelajaran matematika	ini akan dilaksanakan di SDN 134/I Merbau b. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III
--	--	---	------------------------------	--

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran adakalanya tidak berjalan dengan lancar, sehingga siswa tidak bisa menangkap materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena mungkin saja ada guru yang kurang baik dalam penerapan bimbingan belajar. Oleh sebab itu guru zaman sekarang diharuskan menjadi guru yang professional dan mahir dalam memilah model pembelajaran yang bagus dan tepat dengan situasi maupun kondisi kelas, siswa dan materi yang akan diajarkan.

Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran. Ini berguna untuk membangun suasana belajar yang baik.

Tabel 2.2 Kerangka berpikir



## **2.9 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban tentative yang diajukan dalam suatu penelitian, hingga dapat dibuktikan dengan data dan informasi yang sudah terkumpul. Dengan merujuk kepada penjelasan teori dan kerangka teori yang telah disampaikan, Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual dengan bantuan kartu angka, siswa di kelas III Sekolah Dasar dapat meningkatkan pemahaman matematis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 134/I Merbau Muara Bulian, Batang Hari, Provinsi Jambi. Bulan Mei semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas III.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan guru dan semua siswa di kelas III SDN 134/I Merbau, yang terdiri dari 14 siswa( 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan)

#### **3.3 Data dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, dua jenis data digunakan: kualitatif dan kuantitatif. Laporan siswa dan guru dari setiap siklus merupakan jenis data kualitatif, dan nilai tes yang dikumpulkan pada akhir setiap siklus merupakan jenis data kuantitatif.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Guru dan semua siswa kelas III SDN 134/1 Merbau dalam proses pembelajaran adalah sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.4.1 Observasi**

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang meliputi observasi langsung terhadap apa yang terjadi, guna memperoleh informasi tentang

kemampuan pemahaman siswa dalam matematika materi perkalian dasar menggunakan model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka.

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu angka**

Tahap	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1.Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
	2. Guru menyapa siswa dan mengabsen siswa		
	3.Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hal apa saja yang membutuhkan perkalian dan pembagian pada kehidupan nyata ( <i>Questioning</i> )		
	4.Guru membacakan tujuan pembelajaran		
Inti	5.Guru menjelaskan pembelajaran dengan bantuan media kartu angka ( <i>Modelling</i> )		
	6.Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok diskusi belajar siswa ( <i>Learning community</i> )		
	7.Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok siswa		
	8.Guru membimbing jalannya kerja kelompok ( <i>Authentic assesment</i> )		
	9.Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan presentasi mengenai hasil kerja mereka		
	10. siswa diberikan waktu oleh guru untuk bertanya terhadap jawaban kelompok lain		

Penutup	11. Guru mengklarifikasi terhadap hasil presentasi siswa ( <i>Contruktivisme</i> )		
	12. Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini ( <i>Reflection</i> )		
	13. Guru mengajak siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran		

**Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu angka**

Tahap	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Awal	1. Siswa berdoa		
	2. Siswa menjawab salam guru		
	3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang perkalian dan pembagian di kehidupan sehari-hari ( <i>Questioning</i> )		
	4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran		
Inti	5. Siswa memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran dengan bantuan media kartu angka		
	6. Siswa mengikuti instruksi guru dalam membuat kelompok belajar ( <i>Modelling</i> )		
	7. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok ( <i>Learning community</i> )		
	8. Siswa mempresentasikan hasil kelompok masing-masing		
	9. Siswa menanggapi atau bertanya tentang hasil presentasi		
Penutup	10. Siswa mendengarkan hasil		

	rincian atau penjelasan hasil kerja siswa		
	11. Siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini ( <i>Contruktivisme, reflection</i> )		
	12. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa		

### 3.4.2 Tes

Penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pemahaman matematis. Setelah kelas berakhir, siswa diberi lembar jawaban untuk menulis jawaban mereka.

No.	Indikator Pemahaman matematis	Kisi-kisi soal
1.	Kemampuan mengungkapkan kembali konsep yang sudah dipelajari	$6 \times 6 = \dots$ a.36 b.42 c.35 d.40
2.	Mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep	Manakah dibawah ini pembagian yang menghasilkan angka 8... a.4:3= b.16:2= c.20:4= d.16:4=
3.	Mampu mengartikan konsep baik secara lisan maupun tertulis	Perkalian adalah.... a.pengurangan berulang b.penjumlahan berulang

		c.pembagian berulang d.Hasil dari pengurangan
--	--	--

### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan pedoman yang terstruktur. Namun pewawancara dapat mengarahkan narasumber untuk menjelaskan jawaban yang kurang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru kelas III SDN 134/1 Merbau.

### **3.5 Teknik Uji Validitas Data**

Triangulasi sumber dan teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber mencakup guru dan siswa kelas III, dan triangulasi teknik mencakup observasi dan hasil tes.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisis data pada penelitian ini ada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Setiap siswa menerima nilai untuk menilai hasil ujian. Menghitung ketuntasan belajar klasikal dilakukan setelah mengumpulkan nilai untuk setiap siswa.

$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Jumlah siswa x 100

**Tabel 3.3 Kriteria persentase hasil tes**

Nilai	Kategori
90-100%	Sangat baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
≤ 59%	Sangat kurang

(Dewi,2020:31)

**Tabel 3.4 Rentang Nilai Kemampuan Pemahaman**

Nilai	Kategori
90-100%	Sangat baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
≤ 59%	Sangat kurang

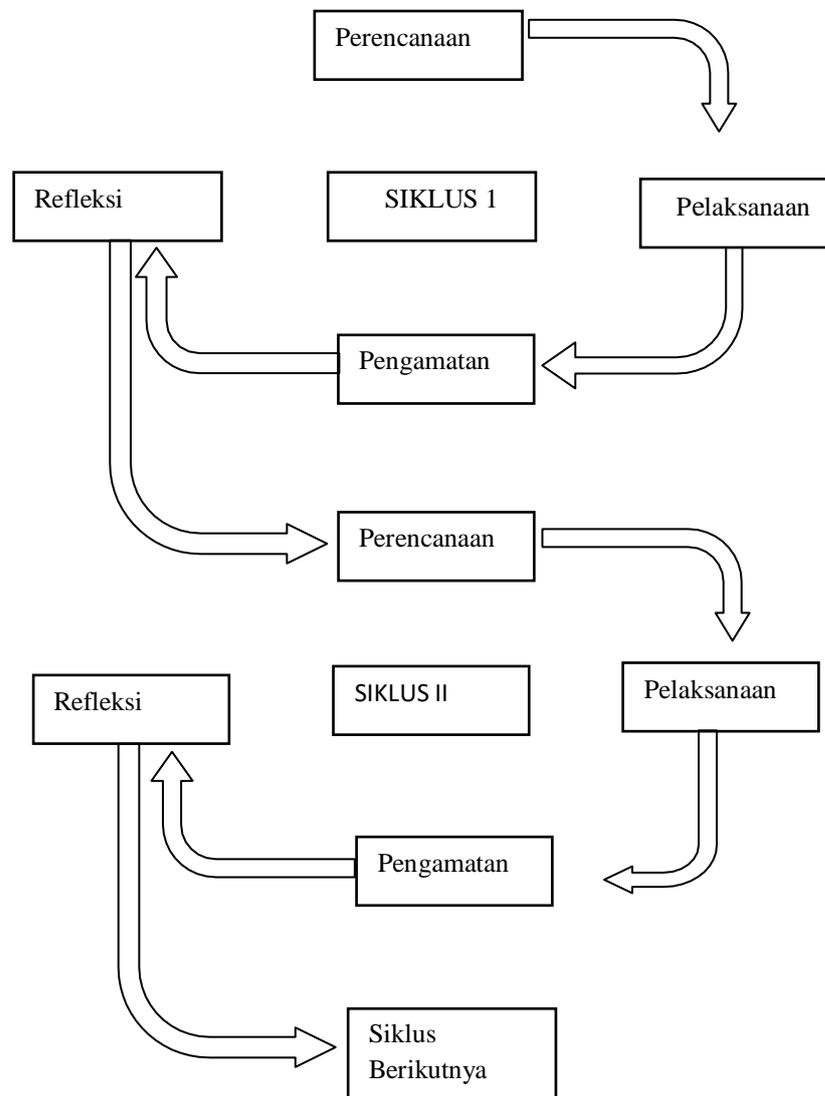
(Dewi,2020:31)

### 3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Pembelajaran dikatakan berhasil, apabila jumlah siswa minimal 70% atau 10 dari 14 siswa mampu memenuhi kriteria indikator kemampuan pemahaman matematis minimal kategori cukup.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto, ada empat proses utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



**Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto**

### **3.8.1 Perencanaan**

Aktivitas ini melibatkan pelaksanaan implementasi. Sebelum mengambil tindakan apapun , peneliti mengatur dan melaksanakan tugas-tugas seperti merangkai rencana untuk pelaksanaan pelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, mengatur media pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa dan

evaluasi, serta mengembangkan formulir absensi.

### **3.8.2 Pelaksanaan Tindakan**

Implementasi pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Waktu: Semester genap tahun ajaran 2022/2023
2. Tempat: SDN 134/1 Merbau kelas III
3. Guru Model: Peneliti
4. Bentuk Tindakan: Terdiri dari beberapa siklus yang mana dalam 1 siklus disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran dalam silabus. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sesuai dengan model *contextual teaching and learning* dan media yang digunakan yaitu kartu angka

### **3.8.3 Observasi**

Pada tahap ini peneliti mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan instrumen yaitu:

1. Pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan model *contextual teaching and learning* dan media kartu angka menggunakan lembar observasi guru
2. Pengamatan dilakukan terhadap siswa menggunakan lembar observasi siswa

### **3.8.4 Refleksi**

Selama kegiatan refleksi, peneliti mengamati dan meninjau perubahan yang telah terjadi pada siswa. Refleksi adalah aktivitas yang melibatkan pemecahan, penggabungan dan hasil dari semua informasi yang dikumpulkan selama

pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti meninjau setiap tindakan dalam proses belajar, termasuk aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa.

## BAB IV

### HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 134/I Merbau, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, dan dimulai pada tanggal 26 Mei 2023. Peneliti berbicara dengan kepala sekolah, ibu S, untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti kemudian bertemu dengan ibu SS, guru kelas III, untuk membahas jadwal penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa SDN 134/I Merbau kelas III dengan menerapkan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual dengan bantuan kartu angka.

Penelitian ini dilakukan saat siswa belajar operasi perkalian dan pembagian, serta kompetensi dasar (KD) untuk menunjukkan bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil dari dua bilangan cacah. Penelitian ini dilakukan melalui keempat tahapan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian berasal dari analisis kualitatif aktivitas guru dengan kartu angka. Selanjutnya, analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada hasil pengamatan siswa dan guru.

Pada tanggal 08 dan 15 November 2022 peneliti melakukan observasi awal di SDN 134/I Merbau. Peneliti mengamati pembelajaran secara langsung yaitu guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa kelas III. Observasi ini menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan model pembelajaran melalui ceramah. Akibatnya, banyak siswa gagal memahami materi latihan dan menghadapi kesulitan saat mengerjakannya.

Hasil pengamatan berdasarkan indikator kemampuan operasi hitung, menunjukkan bahwa siswa masih gagal dalam perkalian dan pembagian hitung. Hal ini terbukti dari empat indikator kemampuan pemahaman matematis operasi hitung yang diamati. Salah satu indikator pertama adalah kemampuan membuat contoh dari yang sudah dipelajari. Dalam sampel sebanyak 14 siswa, hanya dua siswa (siswa FF dan IR) yang telah berhasil memenuhi indikator ini. Siswa ini telah mampu menjelaskan contoh-contoh soal perkalian dan pembagian. Namun, siswa lainnya, sebanyak 12 orang belum mencapai indikator ini.

Indikator kedua mengacu pada kemampuan siswa untuk mengulang kembali konsep yang telah diajarkan. Dalam hal ini, hanya satu siswa (IM) yang berhasil memenuhi kriteria untuk indikator ini. Sedangkan pada indikator ketiga, siswa diharapkan mampu mengartikan konsep baik secara lisan maupun tertulis. Namun, belum ada siswa yang berhasil menjelaskan atau menuliskan pengertian dari perkalian maupun pembagian sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa keempat indikator kemampuan pemahaman matematis belum terpenuhi dengan cukup.

Selanjutnya peneliti melakukan *pretest* terhadap siswa kelas III pada tanggal 26 Mei 2013. Jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 13 dari 14 siswa. Pada soal terdapat lima soal perkalian dan lima soal pembagian. Hasil pre test untuk kelas III:

Tabel 4.1 Nilai pre test

NO	Kode nama	Butir soal										Jumlah Skor	Skor Akhir	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	FF	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	B
2	IM	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30	SK
3	IH	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	70	C
4	AL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40	SK
5	SS	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	50	SK
6	AFS	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	30	SK
7	KA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	SK
8	AGN	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40	SK
9	IIR	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70	C
10	IBN	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20	SK
11	RK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	SK
12	AL	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	30	SK
13	ZAM	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30	SK
Jumlah		11	8	4	3	2	9	6	1	4	3	51	510	
Rata-rata												39,23		
Ketuntasan klasikal												23,07		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa yang mendapat kategori (C), 10 orang siswa memenuhi kategori (SK) dan 1 siswa tidak hadir.

## 4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 4.2.1 Deskripsi Penelitian Pada Siklus 1

Siklus pertama penelitian dilakukan dua kali: 26 Mei dan 6 Juni 2023. Pelajaran berlangsung selama dua kali lipat 35 menit, atau dua jam pelajaran. Siklus penelitian ini dilakukan sesuai penelitian tindakan kelas, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 4.2.1.1 Perencanaan Siklus 1

##### Pertemuan 1

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyiapkan beberapa hal. Hal ini termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual dengan kartu angka sebagai medianya. Perlu juga memvalidasi instrumen penelitian dengan validator, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), membuat lembar observasi siswa dan merancang lembar observasi guru. Terakhir, perlu menyiapkan media kartu angka itu sendiri.

## **Pertemuan 2**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum memulai. Untuk siklus pertama, peneliti harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pengajaran kontekstual dan pembelajaran dengan kartu angka. Untuk siklus pertama, juga perlu membuat lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru, dan lembar tes setelah tes.

### **4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Sebagai pertemuan pertama siklus 1, dilakukan penelitian tindakan kelas pada tanggal 26 Mei 2013 pukul 08.00 tentang perhitungan perkalian. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran kartu angka. Kegiatan pembelajarannya adalah:

#### **a) Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan ini diawali dengan menyapa siswa dan sebelum membuka proses pembelajaran. Guru kemudian meminta seorang siswa untuk memimpin doa, mencatat kehadiran siswa.

#### **b) Kegiatan inti**

Dalam kegiatan ini, Guru menanyakan apakah siswa sudah memahami konsep perkalian. dan juga apakah sudah pernah belajar perkalian sebelumnya. Sebelum memulai inti pembelajaran guru mengajak siswa terlebih dahulu melakukan *ice breaking*. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran sambil melakukan sesi tanya jawab dengan berbantuan media pembelajaran kartu angka. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dan

menggunakan angka sebagai nama kelompoknya. Guru kemudian memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi dibawah bimbingan guru. Namun, pada saat diskusi kelompok masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menunjukkan dan menyimpulkan pekerjaan mereka.

### **c) Kegiatan penutup**

Pada akhir pelajaran, refleksi dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa berbicara tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan hari ini. Mereka juga menggunakan kartu angka sebagai alat bantu untuk memperbaiki jawaban siswa yang salah. Siswa harus diminta untuk berdoa sebelum pelajaran berakhir.

## **Pertemuan 2**

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dari penelitian tindakan ini dilaksanakan tanggal 06 juni 2023 pada pukul 08.00 dengan materi operasi hitung pembagian berbantuan media kartu angka.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

kegiatan ini, diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan menyapa dan mengucapkan salam pada siswa. Kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehasiran siswa.

### **b) Kegiatan inti**

Pada tahap inti, guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka tentang perkalian dan pembagian. Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan ice breaking dengan siswa. Kemudian, dengan bantuan kartu angka, guru menjelaskan pelajaran. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berdiskusi. Sesudah menyelesaikan tugas pada LKS, setiap kelompok maju untuk menjelaskan pekerjaan kelompoknya dalam bentuk presentasi. Guru kemudian meminta siswa untuk mengoreksi dan menunjukkan jawaban mereka dengan bantuan kartu angka.

### **c) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini, guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing.

## **4.2.1.3 Hasil Observasi Siklus 1**

### **a) Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* pada siklus 1 pertemuan 1**

Pada pertemuan 1 siklus 1 jumlah siswa yang hadir ada 13 siswa dari 14 jumlah siswa. Untuk hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi siklus 1 pertemuan 1

No	Kode nama	Awal				Inti				Akhir				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	FF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓		✓	x	✓	9	75,00%
2.	IM	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	x	7	58,33%
3.	IH	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	10	83,33%
4.	AL	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	9	75,00%
5.	SS	✓	✓	x	x	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	7	58,33%
6.	AFS	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	9	75,00%
7.	KA	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	9	75,00%
8.	AGN	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓	8	66,66%
9.	IIR	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	9	75,00%
10	IBN	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	✓	8	66,66%
11	RK	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	x	9	75,00%
12	AL	x	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	8	66,66%
13	ZAM	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x	7	58,33%
	Jumlah												109	69,86%	

Beberapa siswa sudah ada yang mampu memenuhi beberapa komponen *contextual teaching and learning*, namun belum ada siswa yang memenuhi seluruh komponen *contextual teaching and learning* sehingga pada siklus 1 pertemuan 1 ini masih dalam kategori (K) kurang.

**b) Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* pada siklus 1 pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua siklus pertama, Proses pembelajaran diamati melalui lembar observasi kemampuan matematis untuk operasi hitung pembagian. Siklus 1 pertemuan 2 ini dilakukan pada 06 Juni 2023. Hasil observasi kemampuan pemahaman matematis operasi hitung pembagian kelas III siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat dari hasil observasi yang sudah terlampir. Pada pertemuan 1 siklus 2 jumlah siswa yang hadir ada 13 dari 14 jumlah siswa. Hasil ketercapaian masing-masing komponen *contextual teaching and learning* pada siswa kelas III dalam proses pembelajaran operasi hitung pembagian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil observasi siklus 1 pertemuan 2**

No	Kode nama	Awal				Inti				Akhir				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	FF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	11	91,66%
2.	IM	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	8	66,66%
3.	IH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	9	75,00%
4.	AL	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
5.	SS	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	8	66,66%
6.	AFS	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33%
7.	KA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
8.	AGN	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	9	75,00%
9.	IIR	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	75,00%
10	IBN	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	8	66,66%
11	RK	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%

12	AL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	11	91,66%
13	ZAM	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×		9	75,00%
	Jumlah													122	77,97%	

Hasil pengamatan terhadap siswa pada pertemuan kedua siklus pertama menunjukkan bahwa ada 6 orang siswa yang memenuhi kriteria (B) baik, empat orang siswa memenuhi kriteria (C) cukup dan tiga orang siswa memenuhi kategori (K) kurang.

**c) Hasil observasi aktivitas guru menerapkan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka pada siklus 1 pertemuan 1**

Observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan 1 berlangsung selama 35 x 2 menit. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang didukung oleh kartu angka. Dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, guru telah memenuhi semua aspek observasi yang dilakukan.

**d) Hasil observasi aktivitas guru menerapkan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka pada siklus 1 pertemuan 2**

Pada pertemuan dua siklus satu ini guru melakukan proses belajar materi pembagian. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan media kartu angka. Secara keseluruhan, guru sudah memenuhi semua komponen *contextual teaching and learning* pada saat melakukan pembelajaran, ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi guru (terlampir).

#### 4.2.1.4 Hasil *post test* siklus 1

Post-test siklus 1 ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman matematis. Pada soal post test ini ada lima soal perkalian dan lima soal pembagian yang dikerjakan secara individual. Berikut hasil post test siklus 1:

**Tabel 4.4 Nilai post test siklus 1**

No.	Kode nama	Butir soal										Jumlah Skor	Skor Akhir	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	FF	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70	C
2	IM	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	SK
3	IH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	B
4	AL	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
5	SS	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70	C
6	AFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
7	KA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70	C
8	AGN	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	K
9	IIR	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	C
10	IBN	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40	SK
11	RK	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	60	K
12	AL	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	C
13	ZAM	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	40	SK
14	NNL	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50	SK
Jumlah		11	8	4	3	2	9	6	1	4	3	91	910	
Rata-rata		<b>65</b>												
Ketuntasan klasikal		<b>57,14%</b>												

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa yang mencapai predikat B (baik), 5 orang siswa yang mencapai predikat C (cukup), 2 orang siswa yang mencapai predikat K (kurang), dan 4 orang siswa yang mencapai predikat SK (sangat kurang).

Dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang diperoleh pada akhir siklus 1 dikatakan belum tercapai karena ketetapan minimal 70% siswa dikategori (C) cukup.

#### 4.2.1.5 Refleksi Siklus 1

Kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 adalah masih adanya siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan guru saat mengajar. kekurangan yang kedua adalah masih adanya siswa yang kurang baik dapat mengerjakan soal secara berkelompok sehingga kegiatan kerja kelompok atau diskusi siswa berjalan dengan kurang baik. Selain itu, karena sistem diskusi yang dipilih guru berdasarkan tempat duduk siswa, ada kelompok siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan kelompok siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Perbaikan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus 1 untuk perbaikan siklus 2 adalah pada pertemuan siklus 2 guru akan melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran untuk menarik fokus siswa. Untuk memperbaiki hasil kerja kelompok siswa guru akan melakukan sistem acak dalam membentuk kelompok belajar siswa.

Setelah pengamatan siklus 1 dan analisis data kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian siswa diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1, kemampuan pemahaman matematis siswa pada operasi perkalian dan pembagian belum mencapai ketuntasan keberhasilan yang bisa dinilai dari skor rata-rata perkalian dan pembagian pada siklus 1 adalah 57,14% sehingga menunjukkan peningkatan yang belum maksimal, batas pencapaian adalah 70% dari jumlah seluruh siswa.

Perbaikan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus 1 untuk perbaikan siklus 2 adalah pada pertemuan siklus 2 guru akan melakukan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran untuk menarik fokus siswa. Guru akan melakukan sistem acak dapat membentuk kelompok belajar siswa.

#### **4.2.2 Deskripsi Penelitian Pada Siklus 2**

Penelitian tindakan siklus dua dilaksanakan pada 13 juni dan 16 juni 2023 sebanyak 2 pertemuan. Sikus 2 dilaksanakan karena pada siklu 1 yang sudah dilaksanakan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan dari kemampuan pemahaman matematis. Penelitian siklus 2 ini berpedoman pada hasil refleksi siklus 1.

##### **4.2.2.1 Perencanaan Siklus 2**

###### **Pertemuan 1**

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan hasil refleksi siklus 1 adalah mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka bersama guru (terlampir), Memvalidasi instrumen penelitian siklus 2 dengan validator, Menyiapkan media kartu angka, Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir)

#### **4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

##### **Pertemuan 1**

Pada pertemuan ini penelitian dengan materi operasi hitung perkalian diadakan pada 13 Juni 2023 pukul 08.00 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan kartu angka. Kegiatan pembelajarannya yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### **a) Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan ini diawali dengan guru menyapa siswa dan mengucapkan salam. Kemudian mengabsen kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa.

##### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini, guru memberikan penjelasan tentang perkalian kepada siswa dengan bantuan kartu angka. Selama penjelasan, guru membantu siswa menyelesaikan pertanyaan, dan kemudian menjelaskan cara menyelesaikannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengacak anggota kelompok masing-masing. Setiap kelompok mengerjakan soal yang ada di LKS yang diberikan oleh guru, dan guru membimbing siswa untuk berbicara satu sama lain. Untuk membantu siswa mengoreksi jawaban yang benar, guru menggunakan kartu angka. Siswa mengumpulkan lembar kerja mereka setelah mengoreksi jawaban.

### **c) Kegiatan penutup**

Pada kegiatan ini, guru membantu siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Guru kemudian memimpin doa untuk menutup kegiatan.

## **Pertemuan 2**

Penelitian tindakan siklus dua pertemuan dua dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2023 pukul 08.00 WIB dengan materi operasi hitung pembagian. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bantuan media kartu angka. Adapun kegiatan pembelajarannya yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### **a) Kegiatan pendahuluan**

Sebelum memulai pembelajaran guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan dilanjut dengan melakukan *ice breaking*.

### **b) Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, guru menanyakan apakah siswa masih mengingat pembelajaran sebelumnya. Guru bertanya kepada siswa mengenai pembagaian dan menjelaskan pembelajaran dengan bantuan media kartu angka. Setelah itu guru memberikan contoh pembagian dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjelaskan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan setiap anggota kelompok dipilih guru secara acak. Setelah itu, guru membagikan LKS pada setiap kelompok, dan guru melakukan bimbingan pada

siswa dalam berdiskusi. Kemudian guru dan siswa mengoreksi jawaban setiap kelompok dengan bantuan media kartu angka.

### c) Kegiatan penutup

Dalam tahap ini siswa di ajak untuk merangkumkan pembelajaran hari ini kemudian guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

### 4.2.2.3 Hasil Observasi Siklus 2

#### a) Hasil observasi kemampuan pemahaman operasi hitung perkalian siswa pada siklus 2 pertemuan 1

Jumlah siswa yang hadir pada siklus 2 pertemuan 1 adalah sebanyak 13 dari 14 siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5 Hasil observasi siswa siklus 2 pertemuan 1**

No	Kode nama	Awal				Inti				Akhir				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	FF	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,66%
2.	IM	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	9	75,00%
3.	IH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	11	91,66%
4.	AL	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	10	83,33%
5.	SS	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	9	75,00%
6.	AFS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100%
7.	AGN	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	9	75,00%
8.	IIR	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,66%

9.	IBN	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	9	75,00%
10.	RK	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,66%
11.	AL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100%
12.	ZAM	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	10	83,33%
13.	NNL	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	10	83,33%
	Jumlah													134	78,96%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sudah ada enam siswa yang sudah dalam kategori pemahaman sangat baik (SB), kemudian ada tiga siswa yang sudah berada dalam kategori pemahaman baik (B) dan ada empat siswa yang memenuhi kategori cukup (C). Persentase yang didapat pada pertemuan ini adalah sebanyak 78,96%.

**b) Hasil observasi kemampuan pemahaman operasi hitung pembagian siswa pada siklus 2 pertemuan 2**

Tanggal 16 Juni 2023, pelaksanaan penelitian siklus 2 untuk pertemuan kedua. Hasil observasi kemampuan siswa untuk memahami operasi hitung pada siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat di lembar hasil observasi yang sudah terlampir. Siklus 2 pertemuan 2 memiliki 14 siswa yang hadir. Berikut ini adalah hasil observasi siswa tentang bagaimana komponen pembelajaran kontekstual diterapkan:

Tabel 4.6 Hasil observasi siswa siklus 2 pertemuan 2

No	Kode nama	Awal				Inti				Akhir				Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	FF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	11	91,66%
2.	IM	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
3.	IH	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33%
4.	AL	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
5.	SS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,66%
6.	AFS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	11	91,66%
7.	AGN	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	9	75,00%
8.	IIR	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9	75,00%
9.	IBN	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	9	75,00%
10.	RK	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
11.	AL	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,66%
12.	ZAM	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	9	75,00%
13.	KA	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33%
14.	NNL	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	9	75,00%
	Jumlah												139	82,73%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka pada siklus dua pertemuan dua ini secara total dalam kategori baik (B). Hal ini tampak pada predikat yang dicapai oleh siswa yaitu kategori cukup (C) ada 5 orang siswa, kategori baik (B) terdapat 5 orang siswa dan kategori sangat baik (SB) ada 4 orang siswa.

**c) Hasil observasi aktivitas guru menerapkan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka pada siklus 2 pertemuan 1**

Dalam siklus dua pertemuan satu, observasi aktivitas guru dilakukan selama 70 menit. Hasil dari pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan media kartu angka pada pertemuan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran dengan materi perkalian. Seluruh tahapan pembelajaran termasuk pendahuluan, inti dan penutup telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah di susun. Secara keseluruhan, guru telah memenuhi semua aspek yang diamati atau diobservasi.

**d) Hasil observasi aktivitas guru menerapkan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka pada siklus 2 pertemuan 2**

Guru telah menerapkan materi pembagian pada pertemuan kedua siklus kedua. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu angka, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, seperti yang ditunjukkan dalam tabel hasil pengamatan, aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

#### **4.2.2.4 Hasil *Post Test* Siklus 2**

Post test siklus 2 ini dilaksanakan untuk melihat pencapaian kemampuan pemahaman matematis siswa. Soal dalam post test terdapat 10 soal dan soal tersebut dikerjakan secara individu.

Tabel 4.7 Nilai post test siklus 2

NO	Kode nama	Butir soal										Jumlah Skor	Skor Akhir	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	FF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
2	IM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
3	IH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	SB
4	AL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	SB
5	SS	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70	C
6	AFS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
7	KA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	B
8	AGN	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	B
9	IIR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	B
10	IBN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70	C
11	RK	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	60	K
12	AL	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	K
13	ZAM	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	50	SK
14	NNL	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	70	C
Jumlah		14	12	12	10	6	14	9	13	9	6	105	1050	
Rata-rata		<b>75,00</b>												
Ketuntasan klasikal		<b>78,57%</b>												

Sehingga berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang mendapat predikat SB (sangat baik), 6 siswa mendapat predikat B (baik), 3 orang siswa mendapat predikat C (cukup) dan 2 orang siswa mendapat predikat K (kurang), dan 1 orang siswa mendapat predikat SK (sangat kurang). Dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal yang didapat pada akhir siklus 2 dikatakan sudah tercapai dikarenakan ketetapan minimal ketuntasan secara klasikal siswa yaitu  $\geq 70\%$

#### 4.2.2.5 Refleksi Siklus 2

Dalam penelitian tindakan siklus dua yang sudah dilakukan dua kali pertemuan, hasil observasi terhadap penerapan model contextual teaching and learning menggunakan media kartu angka sudah terlaksana sepenuhnya dengan baik. Hasil post test siklus 2 mengalami peningkatan hingga sampai kriteria keberhasilan peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa yang berjumlah 14 orang. Pada

siklus 2 ini hampir seluruh kekurangan pada penelitian sudah diperbaiki dengan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Meskipun tidak semua siswa mampu memenuhi kriteria cukup, dari hasil yang dirangkum pada lembar observasi dan hasil tes, kriteria keberhasilan sudah tercapai atau dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman operasi hitung perkalian dan pembagian siswa melalui penerapan model *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka ini dapat dicukupkan pada siklus 2 ini.

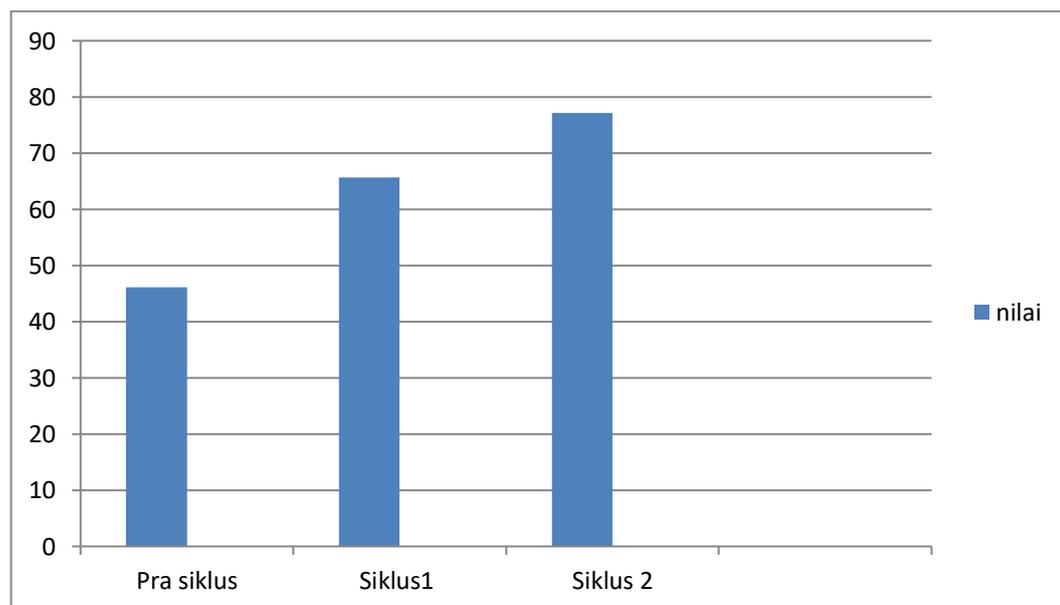
#### **4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**

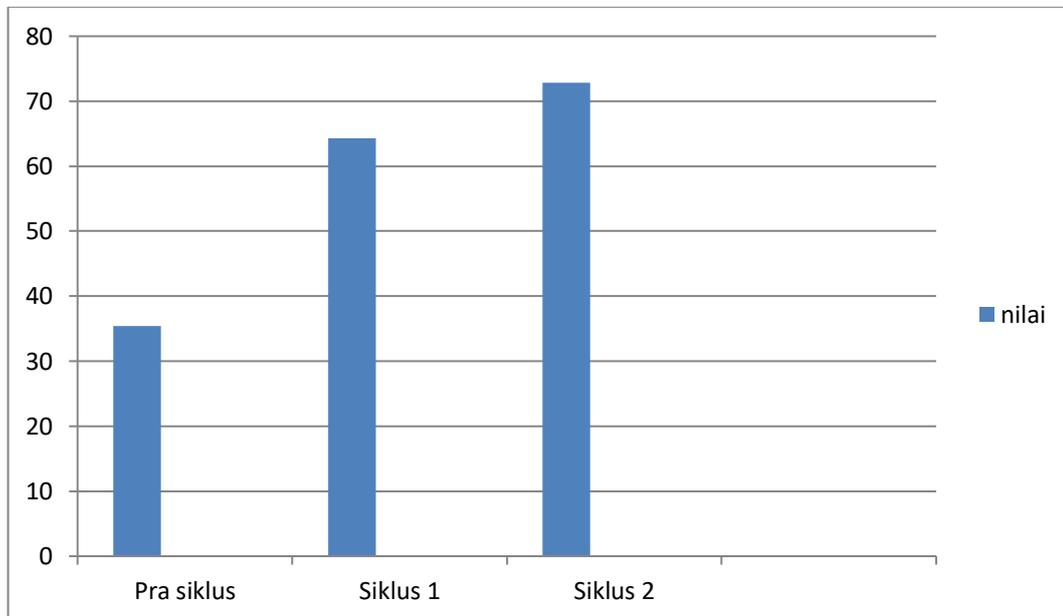
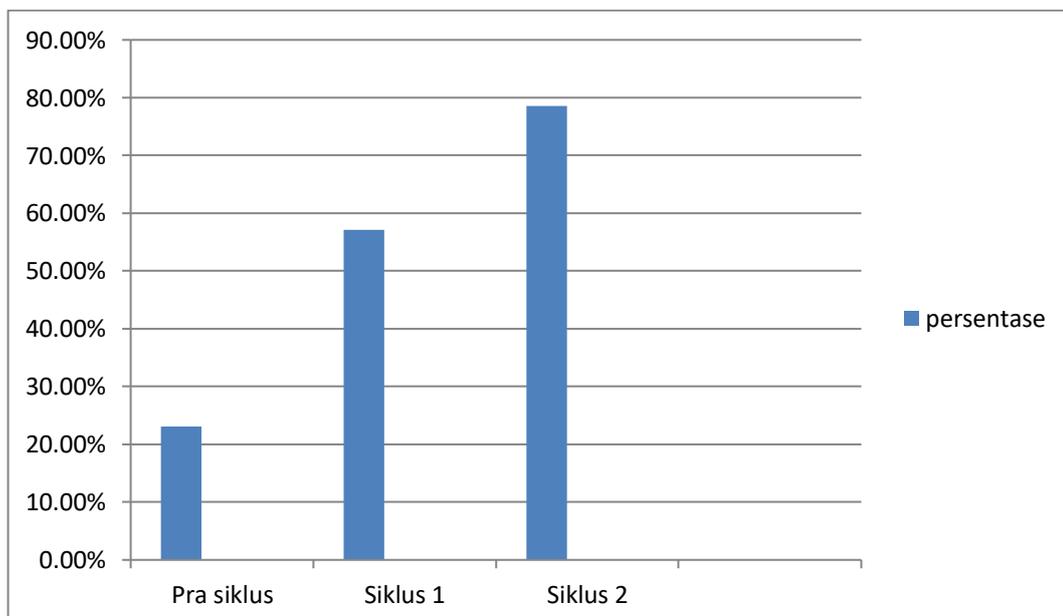
Hasil pengamatan pra tindakan sebelum menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa materi operasi hitung perkalian dan pembagian tidak mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni setidaknya sebesar  $\geq 70\%$ . Hasil tes siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Dalam pre-test hasilnya mencapai 23,07%. Namun, setelah tindakan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran dengan media kartu angka pada siklus satu, hasilnya naik menjadi 57,14%, dan pada siklus dua, naik lebih lanjut jadi 78,57%. Data mengenai hasil tes siswa dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.8 Perbandingan hasil tes siswa setiap siklus**

No	Aspek	Nilai		
		Pre test	Post test siklus 1	Post test siklus 2
1	Nilai rata-rata tes	39,23	65	75
2	Persentase keberhasilan tes perkalian dan pembagian secara klasikal	23,07%	57,14	78,57

Dilihat dari tabel tersebut, maka nilai dan persentase hasil tes kemampuan pemahaman matematis siswa dalam operasi hitung perkalian dan pembagian yang diukur menggunakan tes tertulis dapat dilihat berbentuk bagan di bawah ini:

**Bagan 4.1 Nilai rata-rata tes perkalian tiap siklus**

**Bagan 4.2 Nilai rata-rata tes pembagian tiap siklus****Bagan 4.3 Persentase hasil tes perkalian dan pembagian tiap siklus**

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 134/I Merbau Muara Bulian tepatnya di kelas III. Hasil yang didapat dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* menggunakan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dapat terlaksana dengan baik. Jika pada saat penelitian ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, peneliti dapat memperbaikinya pada siklus berikutnya sehingga peneliti memperoleh hasil yaitu tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan pengamatan awal, peneliti menjalankan uji pre-test untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman matematika siswa terkait operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III, yang terdiri dari 14 siswa. Hasil dari pelaksanaan pre-test menunjukkan bahwa hanya 23,07% peserta didik yang memenuhi kriteria minimal untuk nilai perkalian sebesar 46,15% dan rata-rata nilai pembagian sebesar 35,38%. Dari hasil uji pre-test tersebut, terlihat bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih tergolong kurang, sehingga memerlukan tindakan perbaikan. Sebelum memulai pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan sesi tanya jawab dengan wali kelas tiga yaitu ibu DS. Setelah berdiskusi dengan ibu DS peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan yang melibatkan penerapan model *contextual teaching and learning* yang didukung oleh penggunaan media kartu angka. Pelaksanaan model dan media pembelajaran tersebut menjadi langkah tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes setelah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman matematika siswa.

Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 , dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan bantuan kartu angka untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa di kelas III SDN 134/I Merbau, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada setiap siklus. Beberapa hasil dari tindakan yang telah dijalankan:

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan media kartu angka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan menerapkan model *contextual teaching and learning*, dengan media kartu angka digunakan sebagai alat bantu. Hal ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan media kartu angka dimulai dengan guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari. Guru selanjutnya mengenalkan cara penggunaan media kartu angka dan mendorong siswa untuk menggunakannya dalam menyelesaikan soal cerita. Setelah itu, guru membentuk kelompok-kelompok siswa dan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam kegiatan kelompok atau diskusi guru memberikan bimbingan kepada siswa. Setelah seluruh kelompok selesai dengan tugasnya, guru meminta setiap kelompok untuk berbagi hasil kerja mereka. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk memeriksa jawaban yang benar dengan menggunakan media kartu angka.

2. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah menerapkan model *contextual teaching and learning* dengan menggunakan media kartu angka. Dari hasil tes, siswa mengalami peningkatan kemampuan pemahaman matematis di setiap siklusnya yang dapat dilihat dari hasil tes yang sudah dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka membuat adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada hasil tes perkalian, nilai rata-rata perkalian siswa pada pre test adalah 46,15 lalu pada hasil post test siklus 1 adalah 65,71 dan pada hasil post test siklus 2 adalah 77,14 sedangkan untuk hasil tes pembagian, nilai rata-rata siswa pada pre test adalah 35,38 dan pada post tes siklus 2 adalah 64,28 kemudian untuk ketuntasan klasikal, pada hasil pre test yaitu 23,07%. Pada hasil post test siklus 1, ketuntasan klasikalnya adalah 57,14% dan pada siklus 2 ketuntasan klasikalnya adalah 78,57%. Dilihat dari hasil tersebut, maka proses penerapan *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa berhenti di siklus 2 karena dinyatakan sudah meningkat dan mencapai indikator ketercapaian penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti tahun 2020 berjudul "Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pengukuran dalam pembelajaran matematika kelas III SD", yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dan bantuan media kartu angka meningkatkan pemahaman matematis siswa SDN 134/I Merbau kelas III. Kemudian penelitian relevan lainnya adalah penelitian oleh Fernanda Tantri pada

tahun 2018 yang berjudul “ Penggunaan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III” yang memperoleh hasil yaitu ketuntasan kelas pra siklus adalah 75 yang meningkat menjadi 83,68. Berdasarkan hasil penelitian ini dan adanya penelitian relevan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian siswa meningkat dengan diterapkannya model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Ruang kelas III SDN 134/I Merbau Muara Bulian adalah lokasi penelitian ini. Untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa, penelitian ini menerapkan pembelajaran kontekstual dan bantuan media kartu angka. Hasilnya akan ditunjukkan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual dan bantuan media kartu angka. didukung oleh hasil pemeriksaan dan tes. Hasil observasi, yang mencapai 69,86% pada pertemuan pertama siklus 1, 77,97% pada pertemuan kedua siklus 1, dan 82,73% pada pertemuan kedua siklus 2, menunjukkan hal ini. Tes yang dilakukan peneliti adalah test di awal dan di akhir setiap siklus. Hasil pre test yaitu dari 13 siswa hanya 3 orang siswa hanya mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase klasikal adalah 23,07%. Hasil post test siklus 1, dari 14 sudah terdapat 8 siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 57,14%. Selanjutnya hasil post test siklus 2 dari 14 orang siswa, yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu 11 orang siswa dengan persentase secara klasikal adalah 78,57%. Dilihat dari hasil tersebut, maka proses penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan media kartu angka berhenti pada siklus 2 karena dinyatakan kemampuan pemahaman matematis siswa meningkat dan sudah mencapai kriteria ketercapaian penelitian.

#### 5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian tindakan ini, berikut adalah implikasi yang dapat disampaikan:

1. Dari segi teoritis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan studi tindakan kelas di tingkat sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa sebagai fokus utama dalam penelitian tindakan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan bantuan media kartu angka dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman

matematika siswa selama proses pembelajaran. Ini berarti siswa dapat lebih baik dalam mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari, memberikan contoh dan non-contoh konsep, serta mengaitkan konsep baik secara lisan maupun tertulis

### **5.3 Saran**

Peneliti mengusulkan hal-hal berikut berdasarkan temuan penelitian:

1. Disarankan untuk peneliti berikutnya untuk mengadopsi pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang kontekstual dengan menggunakan kartu angka sebagai salah satu alat bantu pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang bermanfaat dalam konteks belajar mengajar. Karena telah terbukti bahwa model pembelajaran ini dapat signifikan meningkatkan pemahaman matematika siswa.
2. Untuk mengimplementasikan model dan media pembelajaran ini, disarankan agar peneliti melakukan persiapan yang matang dan cermat sebelum pelaksanaan

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A. (2014). Pembelajaran matematika SD dengan menggunakan media manipulatif. In *Forum Paedagogik* (Vol. 6, No. 01).
- Antari, N. K. D., & Agustika, G. N. S. (2020). Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 222-231.
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Inklusi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 57-74.
- ARIFIN, I. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP WIRAUTAMA PATROL PADA MATERI BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL). *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(2), 133-138.
- Armin, R., & Purwati, W. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Papan Cerdas Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II di SD Negeri 75 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 81-86.
- Chotijah, S., & Susanto, A. (2019). Efektivitas contextual teaching and learning (ctl) dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 195-206.
- Dewi, L., & Dwikoranto, D. (2021). Analisis Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika dengan Metoda Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 237-243.
- Fitriani, K., & Maulana, M. (2016). Meningkatkan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematis siswa sd kelas v melalui pendekatan matematika realistik. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 40-52.
- Ghassani, D., & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 91- 99.

Hartini, H. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Pecahan Kelas III MI AL MA'ARIF Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 10-16.

Juliandri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 1(1), 1-10.

Khamidin, A. (2018, March). PENERAPAN MEDIA PAPAN PERKALIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.

Khamidin, A. (2018, March). PENERAPAN MEDIA PAPAN PERKALIAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.

Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113-119.

Kusumasari, D. A., Kiswoyo, M. M., & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104- 117.

Mei, M. F., Seto, S. B., & Wondo, M. T. S. (2020). Pembelajaran kontekstual melalui permainan kelereng pada siswa kelas III SD untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 61-70.

Midah, M., & Ruqoyyah, S. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), 257-265.

Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs.

*JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 975- 983.

Muna, D. N., & Afriansyah, E. A. (2016). Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik kancing gemereng dan number head together. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 169-176.

Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI HIMPUNAN: STUDY

KASUS DI SMP NEGERI 1 CIBADAK. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 93-102.

Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Getan, M. A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 83-92.

Rosfita, D. (2018). Penerapan Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *PTK A4 2018 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Sastriani, E., & Halim, A. (2016). Pembelajaran CTL berbasis inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi fluida statis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 89-95.

Sipayung, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana melalui Contextual Teaching and Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 401-412.

Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains*, 7(2), 73- 84.

Usman, A., & Endang, B. Pengembangan Media Gambar pada Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9).

Wahyuni, R. S., Tanzimah, T., & Ida, S. PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 05 SEMBAWA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 11-20.

Widiastuti, N. (2015). Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Pada Pokok Bahasan KubusDan Balok. *JANGKA*, 2(1).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR1690/SK/BAN-PT/Akred/S/Nil/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A  
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JL. GADJAH MADA, MUARA BULUAN, BATANGHARI, JAMBI 36612  
TELP/FAKS: 0743-21396;

Nomor : 478UN.2.2.1/KM.05.01/2021

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Dasar N 134/I Merbau

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Betty Era Natalia Simbolon

NIM : A1D119061

Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Kartu Angkat Kelas III Sekolah Dasar"**

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023 s/d 19 Juni 2023.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Prodi PGSDDr. Dra. Destrinelli, M.Pd  
NIP.196509011997022001

## Lampiran 2 Surat Menyelesaikan Penelitian

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANGHARI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI NO.134/I DESA MERBAU**  
**DESA MERBAU KEC.BAJUBANG** 

Alamat : Dusun Merbau Desa Mekar Sari Nes Kode Pos : 36652

SURAT KETERANGAN

Nomor: A21.2/161/004-134/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDIRMAN, S.Pd  
NIP : 196807191991031006  
Pangkat/Gol : Pembina / IV. b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD N 134/I MERBAU

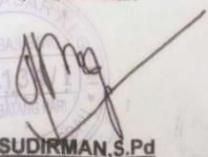
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Betty Era Natalia Simbolon  
NIM : A1D119061  
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS JAMBI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD N 134/I Merbau, mulai tanggal 19 Mei 2023 s/d 19 Juni 2023. Untuk memperoleh data penyusunan skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Berbatuan Media Kartu Angkat Kelas III Sekolah Dasar**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merbau, 09 Juni 2023  
Kepala Sekolah

  
**SUDIRMAN, S.Pd**  
NIP.196807191991031006



### Lampiran 3 RPP Siklus 1 Pertemuan 1

#### RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

##### SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Satuan pendidikan : SDN 134/I Merbau  
 Kelas/Semester : III/I  
 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku  
 Sub tema 3 : Kewajiban dan Hakku Dalam Bertetangga  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan : Matematika  
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR

##### BAHASA INDONESIA

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam bentuk teks tertulis	3.1.1 Menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.1 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan	4.1.1 Menyatakan secara lisan ungkapan

penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	penyelesaian masalah (sederhana)
--	----------------------------------

**PPKn**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami ungkapan yang menyatakan kewajiban dan hak dalam bertetangga
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Mengerti pengalaman pelaksanaan kewajiban dan hak
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Menemukan ungkapan yang menyatakan kewajiban dan hak dalam bertetangga

**MATEMATIKA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Mampu menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui
2	4.3 menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah hasil selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Mampu membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui dengan tepat
2. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
3. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat membuktikan dan mengoreksi jawaban terhadap latihan soal yang diberikan

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Perkalian bilangan dengan dua bilangan cacah

**E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Model : *Contextual Teaching and Learning*  
 Metode: Diskusi,tanya jawab

**F. SUMBER BELAJAR**

Media pembelajaran : kartu angka,  
 Alat pembelajaran : Spidol, lembar kerja peserta didik, papan tulis

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Konstruktivisme dan inkuiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru melakukan tanya jawab tentang perkalian dasar</li> <li>6. Guru menanyakan siswa mengenai kegiatan siswa saat berada di rumah</li> <li>7. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan hak dan tanggung jawab siswa di rumah</li> <li>8. Guru memberikan beberapa contoh soal cerita yang berhubungan dengan perkalian di dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>9. Guru menjelaskan penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan soal</li> </ol> <p><b>Masyarakat Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok secara acak</li> <li>11. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok</li> <li>12. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati soal pada lembar kerja siswa</li> </ol> <p><b>Bertanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal dengan menggunakan kalimat tanya bagaimana, mengapa, berapa, apa</li> <li>14. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk</li> </ol>	60 menit

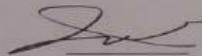
	<b>Penilaian Otentik</b> 18. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja kelompok siswa	
Kegiatan Penutup	<b>Refleksi</b> 19. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman pembelajaran 20. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang dirasakan siswa dan materi yang belum dipahami 21. Guru mengajak siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran	5 Menit

**H.PENILAIAN**

a.LKS terlampir

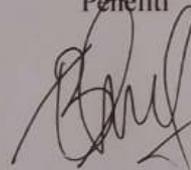
Mengetahui

Guru kelas III



Serepina S.Pd  
NIP.196306231992031004

Peneliti



Betty E N Simbolon  
A1D119061

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sudirman S.Pd

NIP.196807191991031006

## Lampiran 4 RPP Siklus 1 Pertemuan 2

### RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Satuan pendidikan : SDN 134/I Merbau  
 Kelas/Semester : III/I  
 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku  
 Sub tema 4 : Kewajiban dan Hakku Sebagai  
 Warga Negara  
 Pembelajaran : 1  
 Muatan : Matematika  
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR

##### BAHASA INDONESIA

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam bentuk teks tertulis	3.10.1 Menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.1 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan	4.10.1 Menyatakan secara lisan ungkapan

penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	penyelesaian masalah (sederhana)
--	----------------------------------

**SBDP**

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengetahui teknik potong, lipat dan sambung	3.4.1 Mengidentifikasi teknik lipat dalam sebuah karya
2	4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat dan sambung	4.4.1 Membuat karya dengan tepat, lipat

**MATEMATIKA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Mampu menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya diketahui
2	4.3 menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah hasil selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Mampu membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya diketahui dengan tepat
2. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
3. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat membuktikan dan mengoreksi jawaban terhadap latihan soal yang diberikan

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pembagian bilangan dengan dua bilangan cacah

**E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Model : *Contextual Teaching and Learning*

Metode: Diskusi, tanya jawab

#### F. SUMBER BELAJAR

Media pembelajaran : kartu angka,

Alat pembelajaran : Spidol, lembar kerja peserta didik, papan tulis

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Konstruktivisme dan inkuiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru melakukan tanya jawab tentang pembagian dasar</li> <li>6. Guru menanyakan siswa mengenai kegiatan siswa saat berada di rumah</li> <li>7. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan hak dan tanggung jawab siswa sebagai warga negara</li> <li>8. Guru memberikan beberapa contoh soal cerita yang berhubungan dengan pembagian di dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>9. Guru menjelaskan penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan soal</li> </ol> <p><b>Masyarakat Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok secara acak</li> <li>11. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok</li> <li>12. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati soal pada lembar kerja siswa</li> </ol> <p><b>Bertanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal dengan menggunakan kalimat tanya bagaimana, mengapa, berapa, apa</li> <li>14. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa</li> <li>15. Guru melakukan pendampingan kepada setiap kelompok</li> </ol> <p><b>Pemodelan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>16. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing</li> <li>17. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain</li> </ol>	60 menit

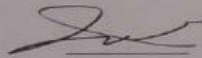
	<b>Penilaian Otentik</b> 18. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja kelompok siswa	
Kegiatan Penutup	<b>Refleksi</b> 19. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman pembelajaran 20. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang dirasakan siswa dan materi yang belum dipahami 21. Guru mengajak siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran	5 Menit

**H.PENILAIAN**

a.LKS terlampir

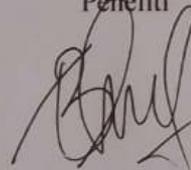
Mengetahui

Guru kelas III



Serepina S.Pd  
NIP.196306231992031004

Peneliti



Betty E N Simbolon  
A1D119061

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sudirman S.Pd

NIP.196807191991031006

## Lampiran 5 RPP Siklus 2 Pertemuan 1

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

## SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Satuan pendidikan	: SDN 134/I Merbau
Kelas/Semester	: III/I
Tema 4	: Kewajiban dan Hakku
Sub tema 3	: Kewajiban dan Hakku Dalam Bertetangga
Pembelajaran	: 5
Muatan	: Matematika
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

## A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. KOMPETENSI DASAR

## BAHASA INDONESIA

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam bentuk teks tertulis	3.10.1 Menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan	4.10.1 Menyatakan secara lisan ungkapan

penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	penyelesaian masalah (sederhana)
--	----------------------------------

**PPKn**

No	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak dalam kehidupan bertetangga
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Mengerti pengalaman sehari-hari dalam bertetangga
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Mengidentifikasi kewajiban dan hak dalam kehidupan bertetangga
4	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1 Menceritakan pengalaman sehari-hari dalam bertetangga

**MATEMATIKA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Mampu menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui
2	4.3 menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah hasil selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Mampu membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil kalinya diketahui dengan tepat
2. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat perkalian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
3. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat membuktikan dan mengoreksi jawaban terhadap latihan soal yang diberikan

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Perkalian bilangan dengan dua bilangan cacah

**E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Model : *Contextual Teaching and Learning*

Metode: Diskusi, tanya jawab

**F. SUMBER BELAJAR**

Media pembelajaran : kartu angka,

Alat pembelajaran : Spidol, lembar kerja peserta didik, papan tulis

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>5. Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Konstruktivisme dan inkuiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru melakukan tanya jawab tentang pembagian dasar</li> <li>7. Guru menanyakan siswa mengenai kegiatan siswa saat berada di rumah</li> <li>8. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan hak dan tanggung jawab siswa sebagai warga negara</li> <li>9. Guru memberikan beberapa contoh soal cerita yang berhubungan dengan pembagian di dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>10. Guru menjelaskan penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan soal</li> </ol> <p><b>Masyarakat Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan para siswa</li> <li>12. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok</li> <li>13. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati soal pada lembar kerja siswa</li> </ol> <p><b>Bertanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal dengan menggunakan</li> </ol>	60 menit

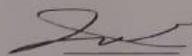
	<p>kalimat tanya bagaimana, mengapa, berapa, apa</p> <p>15. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa</p> <p>16. Guru melakukan pendampingan kepada setiap kelompok</p> <p><b>Pemodelan</b></p> <p>17. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing</p> <p>18. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain</p> <p><b>Penilaian Otentik</b></p> <p>19. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja kelompok siswa</p>	
Kegiatan Penutup	<p><b>Refleksi</b></p> <p>20. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman pembelajaran</p> <p>21. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang dirasakan siswa dan materi yang belum dipahami</p> <p>22. Guru mengajak siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran</p>	10 Menit

#### H.PENILAIAN

a.LKS terlampir

Mengetahui

Guru kelas III



Serepina S.Pd  
NIP.196306231992031004

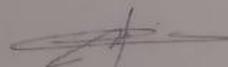
Peneliti,



Betty E N Simbolon  
A1D119061

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sudirman S.Pd  
NIP.196807191991031006

## Lampiran 6 Siklus 2 pertemuan 2

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

Satuan pendidikan : SDN 134/I Merbau  
 Kelas/Semester : III/I  
 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku  
 Sub tema 4 : Kewajiban dan Hakku Sebagai  
 Warga Negara  
 Pembelajaran : 2  
 Muatan : Matematika  
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR****BAHASA INDONESIA**

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam bentuk teks tertulis	3.10.1 Menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana)
2	4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan dan	4.10.1 Menyatakan secara lisan ungkapan

penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	penyelesaian masalah (sederhana)
--	----------------------------------

**PPKn**

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak dalam kehidupan bertetangga
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Mengerti pengalaman sehari-hari dalam bertetangga
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Mengidentifikasi kewajiban dan hak dalam kehidupan bertetangga
4	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1 Menceritakan pengalaman sehari-hari dalam bertetangga

**MATEMATIKA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Mampu menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya diketahui
2	4.3 menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah hasil selisih, hasil kali atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Mampu membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati masalah dalam cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya diketahui dengan tepat
2. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat
3. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat membuktikan dan mengoreksi jawaban terhadap latihan soal yang diberikan

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pembagian bilangan dengan dua bilangan cacah

#### E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Model : *Contextual Teaching and Learning*

Metode: Diskusi,tanya jawab

#### F. SUMBER BELAJAR

Media pembelajaran : kartu angka,

Alat pembelajaran : Spidol, lembar kerja peserta didik, papan tulis

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>5. Guru melakukan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Konstruktivisme dan inkuiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru melakukan tanya jawab tentang pembagian dasar</li> <li>7. Guru menanyakan siswa mengenai kegiatan siswa saat berada di rumah</li> <li>8. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan hak dan tanggung jawab siswa sebagai warga negara</li> <li>9. Guru memberikan beberapa contoh soal cerita yang berhubungan dengan pembagian di dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>10. Guru menjelaskan penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan soal</li> </ol> <p><b>Masyarakat Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Guru membentuk siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan para siswa</li> <li>12. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok</li> <li>13. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati soal pada lembar kerja siswa</li> </ol> <p><b>Bertanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal dengan menggunakan</li> </ol>	50 menit

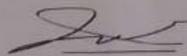
	<p>kalimat tanya bagaimana, mengapa, berapa, apa</p> <p>15. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa</p> <p>16. Guru melakukan pendampingan kepada setiap kelompok</p> <p><b>Pemodelan</b></p> <p>17. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing</p> <p>18. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain</p> <p><b>Penilaian Otentik</b></p> <p>19. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja kelompok siswa</p>	
Kegiatan Penutup	<p><b>Refleksi</b></p> <p>20. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman pembelajaran</p> <p>21. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang dirasakan siswa dan materi yang belum dipahami</p> <p>22. Guru mengajak siswa berdoa sebelum menutup pembelajaran</p>	10 Menit

## H.PENILAIAN

a.LKS terlampir

Mengetahui

Guru kelas III



Serepina S.Pd  
NIP.196306231992031004

Peneliti



Betty E N Simbolon  
A1D119061

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sudirman S.Pd  
NIP.196807191991031006

**Lampiran 7 Lembar Pre-Test**

Nama:

Kelas:

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Dono membeli 3 kotak kue bulan. Di setiap kotak kue berisi 12 buah kue bulan. Berapakah jumlah seluruh kue bulan yang sudah dibeli oleh Dono?.....
  - a. 36 kue bulan
  - b. 63 kue bulan
  - d. 23 kue bulan
  - d. 32 kue bulan
2. Raka mendapat 3 kantong plastik buah manggis. Masing-masing kantong manggis berisi 10 buah manggis. Berapakah jumlah seluruh manggis yang didapatkan oleh Raka?.....
  - a. 25 buah manggis
  - b. 17 buah manggis
  - c. 30 buah manggis
  - d. 35 buah manggis
3. Sifa memiliki 14 kotak mainan, Setiap kotak mainan berisi 7 mainan. Berapakah jumlah keseluruhan mainan sifa?.....
  - a. 89 mainan
  - b. 98 mainan
  - c. 24 mainan
  - d. 67 mainan
4. Tulislah perkalian dibawah ini dalam bentuk penjumlahan berulang dari  $3 \times 4 = 12$ 
  - a.  $4+4+4=12$

- b.  $3+3+3=12$
- c.  $3+4+3=12$
- d.  $3+3+3+3=12$

5.  $6 \times 5 = 30$

Ubahlah perkalian tersebut menjadi bentuk penjumlahan berulang....

- a.  $6+6+6+6+6=30$
- b.  $5+5+5+5+5=30$
- c.  $5+5+5+5+5+5=30$
- d.  $6+6+6+6+6+6=30$

6. Pembagian adalah.....

- a. Pembagian berulang
- b. Penjumlahan berulang
- c. Pengurangan berulang
- d. Hasil dari pengurangan

7. Pak Arsil mempunyai 6 orang anak. Ia ingin membeli 54 buku dan akan membagikannya kepada semua anaknya dengan jumlah yang sama. Maka satu anak akan mendapatkan.... buah buku.

- a. 8
- b. 6
- c. 10
- d. 9

8. Jumlah seluruh kelereng yang dimainkan Eka dan Edo ada 28 buah kelereng.

Kelereng tersebut dimasukkan ke dalam 4 plastik sama rata. Jadi setiap plastik akan berisi?....

- a. 7 kelereng
- b. 8 kelereng
- c. 9 kelereng

d. 15 kelereng

9. Tulislah pembagian di bawah ini dalam bentuk pengurangan berulang

$$10:2=5$$

a.  $10-2-2-2-2-2=0$

b.  $10-5-5-5-5=0$

c.  $10-10-10-10=0$

d.  $10-1-1-1-1-1=0$

10. Reno memiliki 30 buah jeruk dan akan membagikannya kepada 3 temannya. Setiap orang mendapatkan sama banyak. Berapa banyak jeruk yang didapat masing-masing temannya?.....

a. 12 buah jeruk

b. 10 buah jeruk

c. 13 buah jeruk

d. 16 buah jeruk

### Lampiran 8 Lampiran Post-Test Siklus 1

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Berikan tanda silang (x) pada huruf A,B,C, ataupun D yang menurutmu adalah jawaban paling tepat

1. Lani dan ibunya ingin berkunjung kerumah tetangga baru mereka. Ibu, membuat kue bawang untuk dibawa. Jumlah kue bawang ibu sebanyak 800 batang dan ibu sudah membeli toples sebanyak 10 dan akan mengisi tiap toples dengan kue bawang yang sama banyak. Berapakah isi kue bawang pada tiap toples?

- a. 50 kue bawang
- b. 80 kue bawang
- c. 60 kue bawang
- d. 40 kue bawang

2. Hasil perkalian di bawah ini yang tepat adalah.....

- a.  $10 \times 10 = 200$
- b.  $10 \times 10 = 100$
- c.  $12 \times 11 = 123$
- d.  $15 \times 12 = 150$

3.  $7+7+7+7+7=35$

Penjumlahan berulang di atas adalah bentuk perkalian dari.....

- a.  $3 \times 4 = 12$
- b.  $4 \times 4 = 16$
- c.  $5 \times 7 = 35$
- d.  $8 \times 5 = 40$

4. Dono membeli 10 kotak kue serabi. Di setiap kotak kue itu berisi 14 kue serabi. Berapakah jumlah keseluruhan kue donat yang sudah dibeli oleh Dono?

- a. 140 buah kue serabi

- b. 150 kue serabi
- c. 130 buah serabi
- d. 110 buah kue serabi

5.  $3 \times 5 = 15$

Ubahlah perkalian di atas menjadi penjumlahan berulang.....

a.  $5+5+5=15$

b.  $15+15+15=5$

c.  $3+3+3+3=15$

d.  $15+15+15=3$

6. Hasil operasi pembagian di bawah ini yang tepat adalah.....

a.  $100:3=50$

b.  $120:3=60$

c.  $100:2=50$

d.  $150:4=70$

7.  $25-5-5-5-5-5=0$

Pengurangan berulang di atas adalah bentuk pembagian dari.....

a.  $25:5=5$

b.  $25:1=25$

c.  $25:6=25$

d.  $25:5=6$

8. Adi mempunyai 700 kelereng dan ingin membagikannya kepada 70 orang temannya dengan jumlah yang sama banyak. Berapakah jumlah kelereng yang didapatkan oleh masing-masing teman Adi?

- a. 12 kelereng
- b. 7 kelereng
- c. 10 kelereng
- d. 70 kelereng

9. Bu Rono mempunyai 8 orang anak. Dan ia ingin membeli 64 pensil dan akan membagikannya kepada semua anaknya dengan jumlah yang sama. Maka setiap akan akan mendapatkan berapa jumlah pensil?

- a. 7 buah pensil
- b. 8 buah pensil
- c. 10 buah pensil
- d. 8 buah pensil

10.  $35:5=7$

Ubahlah pembagian tersebut menjadi pengurangan berulang.....

- a.  $35-5-5-5-5-5-5-5=0$
- b.  $35-7-7-7-7-7-7-7-7=0$
- c.  $7-7-7-7=0$
- d.  $37-5-5-5-5=0$

### Lampiran 10 Lembar Post-test Siklus 2

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Berikan tanda x (silang) pada huruf A,B,D ataupun D yang menurutmu adalah jawaban paling tepat

1. Perkalian adalah....

- a. Pembagian berulang
- b. Penjumlahan berulang
- c. Pengurangan berulang
- d. Hasil dari pengurangan

2.  $8 \times 9 = 72$

Ubahlah perkalian tersebut menjadi penjumlahan berulang....

- a.  $9+9+9+9+9+9+9+9=72$
- b.  $8+8+8+8=72$
- c.  $8+8+8+8+8+8+8=72$
- d.  $9+9+9+9+9=72$

3.  $10 \times 10 = 100$

Ubahlah perkalian tersebut menjadi pembagian dalam bentuk kalimat....

- a.  $100:10=10$  ( seratus dibagi sepuluh hasilnya 10)
- b.  $10:10=10$  ( sepuluh dibagi sepuluh hasilnya sepuluh)
- c.  $100:10=1$  ( seratus dibagi sepuluh hasilnya satu)
- d.  $10:10=100$  ( sepuluh dibagi sepuluh hasilnya seratus)

4. Untuk merayakan ulang tahun sekolah seluruh siswa masing-masing harus membawa 12 buah pita dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang siswa. Berapakah jumlah seluruh pita yang dibawa oleh siswa.....

- a. 150 buah pita
- b. 350 buah pita
- c. 450 buah pita
- d. 960 buah pita

5. Guru olahraga membagikan 350 bola kasti ke setiap kelas di sekolah dengan jumlah kelas sebanyak 10 kelas. Berapakah jumlah bola kasti yang didapatkan setiap kelas dengan jumlah yang sama rata setiap kelas?

- a. 40 buah kasti
- b. 35 buah kasti
- c. 25 buah kasti
- d. 20 buah kasti

6. Pembagian adalah.....

- a. pembagian berulang
- b. penjumlahan berulang
- c. pengurangan berulang
- d. hasil dari pengurangan

7.  $90:9=10$

Ubahlah pembagian tersebut menjadi pengurangan berulang

- a.  $90-10-10-10-10-10-10-10-10-10=0$
- b.  $90-9-9-9-9-9-9-9-9=0$
- c.  $10-9-9-9-9-9=0$
- d.  $90-10-10-10-10-10=0$

8. Rini mempunyai 64 buku tulis . dia ingin membagikan buku tulis tersebut kepada 8 orang temannya dengan jumlah buku yang sama banyak. Berapa buku yang didapat setiap teman Rini?.....

- a. 7 buah buku
- b. 8 buah buku

c. 10 buah buku

d. 9 buah buku

9. Tono mempunyai sebuah keranjang yang berisi 49 buah duku. Lalu, Tono akan membagikannya kepada 7 orang temannya. Setiap teman Tono akan mendapatkan ..... buah duku.

a. 7 buah duku

b. 8 buah duku

c. 10 buah duku

d. 12 buah duku

10.  $81:9=9$

Ubahlah pembagian tersebut menjadi perkalian dalam bentuk kalimat.....

a.  $9 \times 8 = 81$  (sembilan dikali delapan adalah delapan puluh satu)

b.  $8 \times 9 = 91$  (delapan dikali sembilan adalah sembilan puluh satu)

c.  $1 \times 9 = 81$  (satu dikali sembilan adalah delapan puluh satu)

d.  $9 \times 9 = 81$  (sembilan dikali sembilan adalah delapan puluh satu)

### Lampiran 11 Lembar Validasi RPP Siklus 1

**LEMBAR VALIDASI SIKLUS I**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

---

**Validator** : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd  
**NIP** : 199204062022031009  
**Jabatan** : Dosen  
**Muatan pelajaran** : Matematika  
**Penyusun** : Betty E N Simbolon

**Judul Penelitian** : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Angka Kelas III Sekolah Dasar

**A. TUJUAN**

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas III SD

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

**C. PENILAIAN**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>					
	1. Kejelasan Kompetensi Dasar dan Indikator Saran :				✓	
	2. Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator dengan tujuan pembelajaran Saran :				✓	

3. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar kedalam indikator				✓	
Saran :					
4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				✓	
Saran :					
5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa				✓	
Saran :					
<b>II ISI YANG DISAJIKAN</b>					
1. Sistematika Penyusunan RPP				✓	
Saran :					
2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Matematika menggunakan model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media kartu angka				✓	
Saran :					
3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media kartu angka				✓	
Saran :					
4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)				✓	
Saran :					
5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman penilaian				✓	
Saran :					
<b>III BAHASA</b>					
1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
Saran :					
2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
Saran :					

	3. Kesederhanaan struktur kalimat								✓
	Saran :								
<b>IV</b>	<b>WAKTU</b>								
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan								✓
	Saran :								
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran								✓
	Saran :								

**D. KOMENTAR/SARAN**

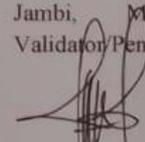
.....

.....

.....

.....

Jambi, Mei 2023  
Validator/Penilai



(Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd)  
NIP: 199204062022031009

## Lampiran 12 Lembar Validasi RPP Siklus 2

**LEMBAR VALIDASI SIKLUS II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

---

Validator : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd  
 NIP : 199204062022031009  
 Jabatan : Dosen  
 Muatan pelajaran : Matematika  
 Penyusun : Betty E N Simbolon  
 Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kartu Angka Kelas III Sekolah Dasar

**A. TUJUAN**

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan RPP dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi penyajian data berbantuan media papan diagram di kelas V SD

**B. PETUNJUK**

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
- Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

**C. PENILAIAN**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>					
	1. Kejelasan Kompetensi Dasar dan Indikator					√
	Saran :					
	2. Kesesuaian Kompetensi Dasar dan Indikator dengan tujuan pembelajaran					√
	Saran :					

3. Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar kedalam indikator					✓
Saran :					
4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					✓
Saran :					
5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa					✓
Saran :					
<b>II ISI YANG DISAJIKAN</b>					
1. Sistematika Penyusunan RPP					✓
Saran :					
2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran penyajian data menggunakan model problem based learning				✓	
Saran :					
3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran penyajian data menggunakan model problem based learning					✓
Saran :					
4. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)					✓
Saran :					
5. Kelengkapan instrument evaluasi pedoman penilaian					✓
Saran :					
<b>III BAHASA</b>					
1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
Saran :					
2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
Saran :					

	3. Kesederhanaan struktur kalimat								
	Saran :								
<b>IV</b>	<b>WAKTU</b>								
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan								
	Saran :								
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran								
	Saran :								

**D. KOMENTAR/SARAN**

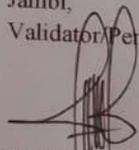
.....

.....

.....

.....

Jambi, 2023  
Validator/Penilai

  
(Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd)  
NIP: 199204062022031009

**Lampiran 13 Lembar Validasi Tes Siklus 1**

**LEMBAR VALIDASI TES SIKLUS I**

**Validator** : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd

**NIP** : 199204062022031009

**Jabatan** : Dosen

**Muatan pelajaran** : Matematika

**Penyusun** : Betty E N Simbolon

**Judul Penelitian** : Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Kartu Angka Kelas III SD

**A. Tujuan**

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen tes formatif yang telah dibuat, serta mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen *test* soal pilihan ganda. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrumen *test* ini.

**B. Petunjuk**

Berikut petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen:

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan dari soal test pada bagian D yaitu catatan.
3. Pedoman penskoran instrumen validasi tes, sebagai berikut :

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### C. Aspek penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan setiap butir soal				✓	
Saran :						
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓	
Saran :						
3.	Ketepatan soal dengan Kompetensi Dasar				✓	
Saran :						
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓	
Saran :						
5.	Tingkat kebenaran butir				✓	
Saran :						
6.	Butir soal berisi gagasan yang lengkap				✓	
Saran :						
7.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓	
Saran :						
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
Saran :						
9.	Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Saran :						
10.	Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

Saran :

**D. Catatan**

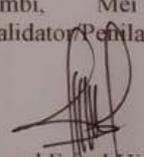
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *test essay*

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Jambi, Mei 2023  
Validator Penilai

  
(Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd)  
NIP: 199204062022031009

**Lampiran 14 Lembar Validasi Tes Siklus 2**

**LEMBAR VALIDASI TES SIKLUS II**

**Validator** : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd

**NIP** : 199204062022031009

**Jabatan** : Dosen

**Muatan pelajaran** : Matematika

**Penyusun** : BETTY ERA NATALIA SIMBOLON<sup>1</sup>

**Judul Penelitian** : Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data Berbantuan Media Papan Diagram Di Kelas V SD

**A. Tujuan**

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen tes formatif yang telah dibuat, serta mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen *test* soal pilihan ganda. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrumen *test* ini.

**B. Petunjuk**

Berikut petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrumen:

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom nilai yang tersedia.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan dari soal test pada bagian D yaitu catatan.
3. Pedoman penskoran instrumen validasi tes, sebagai berikut :

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### C. Aspek penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan setiap butir soal				✓	
Saran :						
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓	
Saran :						
3.	Ketepatan soal dengan Kompetensi Dasar				✓	
Saran :						
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓	
Saran :						
5.	Tingkat kebenaran butir				✓	
Saran :						
6.	Butir soal berisi gagasan yang lengkap				✓	
Saran :						
7.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda			✓		
Saran :						
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
Saran :						
9.	Bahasa yang digunakan efektif				✓	
Saran :						

10.	Penulisan sesuai dengan EYD					✓	
Saran :							

**D. Catatan**

.....

.....

.....

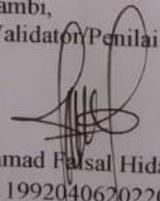
.....

**E. Kesimpulan**

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *test pilihan ganda*

- ① Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Jambi, 2023  
Validator/Penilai



(Akhmad Falsal Hidayat, M.Pd)  
NIP: 199204062022031009

Lampiran 15 Dokumentasi Profil Sekolah

**DATA PERSONIL SD NEGERI 134/1 MERBAU  
KECAMATAN  
BAJUBANG  
BATANGHARI**

NPSN 10000360

NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TGL LAZAH	JAB.	GOI	MREKIA	SK	MULAI	SK	NSS
						TH	BLN	TUGAS	TERAKHIR	III
BERKHAZAMA S.Pd	1968071219680311004	...	...	...	...	...	...	...	...	...
EREN MURDI S.Pd	1961062519620311004	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...



**PROFIL SEKOLAH**

NO	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH
2	NIS
3	NISN
4	NISW
5	ALAMAT SEKOLAH
6	KABUPATEN / KOTA
7	PROVINSI
8	KODE POS
9	TELEPON & FAKSIMILI
10	EMAIL
11	STATUS SEKOLAH
12	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
13	NAMA YAKESAN
14	NOMOR AKTE PENDIRIAN
15	TAHUN BERTADI SEKOLAH
16	LUAS TANAH / BANGUNAN
17	STATUS TANAH / KEPEMILIKAN
18	STATUS BANGUNAN
19	NOMOR SERTIFIKAT TANAH
20	STATUS AKREDITASI / TAHUN

**VISI DAN MISI SEKOLAH**

**VISI**

Membentuk lulusan yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia

**MISI**

- Mendukung proses pembelajaran dan pembinaan
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- Menciptakan manajemen yang profesional
- Mengembangkan kegiatan yang harmonis

KEPALA SEKOLAH

**Lampiran 16 Dokumentasi Siklus 1 Pertemuan 1**

**Lampiran 17 Dokumentasi Siklus 1 pertemuan 2**

**Lampiran 18 Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan 1**

**Lampiran 19 Dokumentasi Siklus 2 Pertemuan 2**

## Lampiran 20 Hasil Cek Turnitin

